

**TINGKAT PEGETAHUAN PESERTA EKSTRAKULIKULER FUTSAL
TENTANG PERATURAN PERTANDINGAN FUTSAL
DI SMA/SMK SE-KECAMATAN WONOSARI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga



Oleh :
Dany Rahmanto
14601241141

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PENGETAHUAN PERATURAN PERTANDINGAN FUTSAL
PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL
DI TINGKAT SMA/SMK SEDERAJAT
SE-KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Disusun Oleh:

Dany Rahmanto

14601241141

Yogyakarta, 24 Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan POR

Disetujui,
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Drs. Jaka Sunardi, M.Kes.

NIP. 196107311990011001



Saryono, S.Pd.Jas., M.Or

NIP. 198110212006041001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PENGETAHUAN PERATURAN PERTANDINGAN FUTSAL
PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI TINGKAT SMA/SMK
SEDERAJAT SE-KECAMATAN WONOSARI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Disusun Oleh:

Dany Rahmanto
14601241141

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 8 November 2021

TIM PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Saryono, S.Pd.Jas., M.Or.	Ketua Penguji		15/11-2021
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or.	Sekretaris Penguji		15/11-2021
Dr.Komarudin, S.Pd.,MA	Penguji Utama		10/11-2021

Yogyakarta, November 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. H. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dany Rahmanto

NIM : 14601241141

Program Studi : S1-PJKR

Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Peraturan Pertandingan Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di Tingkat SMA/SMK Sederajat Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 24 Juni 2021

Penulis,



Dany Rahmanto

14601241141

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
MOTTO.....	xii
PERSEMBAHAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Teori	11
B. Penelitian yang Relevan	51
C. Kerangka Berpikir	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Jenis Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	56
D. Definisi Operasional Variabel	56
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	57
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	60
G. Teknik Analisis Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Hasil Penelitian.....	65
B. Pembahasan	98
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Implikasi	105
C. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107

LAMPIRAN	109
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Futsal SMK YAPPI Wonosari	4
Tabel 2. Sampel Penelitian	56
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen	58
Tabel 4. Interpretasi Nilai Reliabilitas Instrumen	62
Tabel 5. Norma Penilaian	64
Tabel 6. Deskriptif Tingkat Pengetahuan Peraturan Pertandingan Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di Tingkat SMA/SMK Sederajat	67
Tabel 7. Norma Penilaian Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakulikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari.....	67
Tabel 8. Deskriptif Statistik Indikator Lapangan	69
Tabel 9. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Lapangan.....	69
Tabel 10. Deskriptif Statistik Indikator Bola.....	71
Tabel 11. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Bola.....	71
Tabel 12. Deskriptif Statistik Indikator Jumlah Pemain.....	73
Tabel 13. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Jumlah Pemain	73
Tabel 14. Deskriptif Statistik Indikator Perlengkapan Pemain	75
Tabel 15. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Perlengkapan Pemain.....	75
Tabel 16. Deskriptif Statistik Indikator Wasit dan Asisten Wasit.....	77
Tabel 17. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Wasit dan Asisten Wasit	77
Tabel 18. Deskriptif Statistik Indikator Durasi Pertandingan	79
Tabel 19. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Durasi Pertandingan.....	79
Tabel 20. Deskriptif Statistik Indikator Memulai dan Memulai Pertandingan	81
Tabel 21. Norma Penilaian Indikator Memulai dan Memulai Pertandingan.....	81

Tabel 22. Deskriptif Statistik Indikator Bola di Dalam dan di Luar Permainan	83
Tabel 23. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Bola	83
Tabel 24. Deskriptif Statistik Indikator Cara Mencetak Gol.....	85
Tabel 25. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Cara Mencetak Gol	85
Tabel 26. Deskriptif Statistik Indikator Pelanggaran dan Perbuatan Tidak Sopan	87
Tabel 27. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Pelanggaran dan Perbuatan Tidak Sopan.....	87
Tabel 28. Deskriptif Statistik Indikator Tendangan Bebas.....	89
Tabel 29. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Tendangan Bebas	89
Tabel 30. Deskriptif Statistik Indikator Tendangan Penalti	91
Tabel 31. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Tendangan Penalti.....	91
Tabel 32. Deskriptif Statistik Indikator Tendangan ke Dalam	93
Tabel 33. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Tendangan ke Dalam	93
Tabel 34. Deskriptif Statistik Indikator Tendangan dan Lemparan	95
Tabel 35. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Tendangan dan Lemparan.....	95
Tabel 36. Deskriptif Statistik Indikator Tendangan Sudut	97
Tabel 37. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Tendangan Sudut	97
Tabel 38. Rangkuman Tingkat Pengetahuan Peraturan Pertandingan Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di tingkat SMA/SMK sederajat	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Taksonomi Bloom	13
Gambar 2. Skema Kerangka Berfikir	54
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Peraturan Pertandingan Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di Tingkat SMA/SMK Sederajat se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul	68
Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Lapangan.....	70
Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Bola.....	72
Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Jumlah Pemain.....	74
Gambar 7. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Perlengkapan Pemain.....	76
Gambar 8. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Wasit dan Asisten Wasit.....	78
Gambar 9. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Durasi Pertandingan.....	80
Gambar 10. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Memulai dan Memulai Pertandingan	82
Gambar 11. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Bola di Dalam dan di Luar Permainan	84
Gambar 12. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Cara Mencetak Gol	86
Gambar 13. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Pelanggaran dan Perbuatan Tidak Sopan	88
Gambar 14. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Tendangan Bebas.....	90
Gambar 15. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Tendangan Penalti	92
Gambar 16. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Tendangan ke Dalam	94
Gambar 17. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Tendangan dan Lemparan.....	96
Gambar 18. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Tendangan Sudut	98

Gambar 19. Diagram Garis Tingkat Pengetahuan Peraturan Pertandingan Futsal Peserta

Ekstrakurikuler Futsal di tingkat SMA/SMK sederajat.....101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen.....	110
Lampiran 2. Pemberian Izin Penelitian	111
Lampiran 3. SK Penelitian SMK Kesehatan Wonosari.....	112
Lampiran 4. SK Penelitian SMK 3 Wonosari	113
Lampiran 5. SK Penelitian MAN Wonosari.....	114
Lampiran 6. Surat Validasi Ahli.....	115
Lampiran 7. Angket Peraturan Pertandingan Futsal.....	115
Lampiran 8. Analisis Data SPSS Validitas dan Reliabilitas Soal.....	119
Lampiran 9. Dokumentasi	121

MOTTO

*Jangan menggantungkan hidupmu pada orang lain. Buat jalanmu sendiri dari
pemikiranmu sendiri*

(Dany Rahmanto)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, sujud syukurku kupersembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil, dan Maha Penyangga atas terselesaikannya skripsi ini. Skripsi ini penulis dedikasikan kepada Bapak dan almarhumah Ibu yang ketulusan hati atas doa dan dukungan materiil maupun spiritual yang tidak pernah putus. Adik-adikku yang selalu memberiku semangat. Serta teman-teman terdekatku yang selalu mendukungku. Terimakasih banyak semoga Allah membalas kalian dengan kebaikan.

1. Alm. Ibu Sri Wahyuni adalah sosok ibu yang sangat sempurna di mata saya yang menjadikan motivasi utama saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Bapak Sudarmono adalah sosok bapak yang selalu memberi masukan, kekuatan mental, dan juga finansial untuk putranya.
3. Adik – adik saya Nadia D.A dan Wahyu Naufal T.A yang selalu mendukung saya dalam segala hal.
4. Teman kelas PJKR-D 2014 yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
5. Teman – teman rumah yang selalu memberi dukungan penuh dalam penyelesaian tugas akhir skripsi.

Terimakasih juga saya ucapkan kepada Validator, Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, SMK YAPPI Wonosari, SMK Kesehatan Wonosari, MAN 1 Wonosari dan SMK N 3 Wonosari serta semua pihak terkait yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

TINGKAT PEGETAHUAN PESERTA EKSTRAKULIKULER FUTSAL TENTANG PERATURAN PERTANDINGAN FUTSAL DI SMA/SMK SE- KECAMATAN WONOSARI

Oleh :
Dany Rahmanto
14601241141

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan asumsi belum pahamnya siswa peserta ekstrakurikuler futsal terhadap peraturan permainan futsal dan belum diketahuinya tingkat Pengetahuan siswa terhadap peraturan permainan futsal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal terhadap peraturan permainan futsal di SMA/SMK sederajat se-kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau (kuesioner). Instrumen yang telah tersusun tersebut dikonsultasikan kepada dosen ahli, selanjutnya di uji validitas menggunakan rumus product moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach. Subjek penelitian ini sejumlah 67 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal SMA/SMK sederajat se-kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul terhadap peraturan permainan futsal masuk dalam kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 58,21%. Siswa yang menjawab rendah sebanyak 29,85%. Kemudian siswa yang menjawab dalam kategori tinggi sebanyak 7,46%. Selanjutnya siswa yang menjawab dalam kategori sangat rendah sebanyak 2,99%. Sedangkan siswa yang menjawab dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1,49%.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Ekstrakurikuler Futsal, Peraturan Pertandingan Futsal

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, skripsi dengan judul “Tingkat Pengetahuan Peraturan Pertandingan Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di Tingkat SMA/SMK Sederajat Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. M.A., Rektor UNY atas pemberian kesempatan dalam menempuh studi S1.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S.Suherman, M. Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY atas izin yang telah diberikan untuk menyusun tugas akhir skripsi
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO., Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan izin untuk penyusunan skripsi.
4. Bapak Saryono, S.Pd.Jas., M.Or., pembimbing skripsi yang dengan sabar memberi nasehat, bimbingan serta saran dan arahan kepada penulis sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., dosen penasehat akademik yang telah memberi nasehat dan dorongan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah membekali ilmu yang berguna bagi penulis untuk menyelesaikan TAS.
7. Kepala sekolah, guru, dan pelatih ekstrakurikuler futsal sekolah.

8. Teman-teman PJKR D 2014 yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

9. Semua pihak yang telah membantu sehingga tugas akhir skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Semoga TAS ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, dosen, sekolah, dan masyarakat.

Yogyakarta, 24 Juni 2021

Penulis,



Dany Rahmanto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Futsal merupakan jenis permainan yang dimainkan dengan segala aspek yang lebih sederhana dibandingkan sepakbola. Futsal dapat dimainkan di lapangan yang ukurannya lebih kecil dari lapangan sepakbola, dan dengan jumlah pemain yang lebih sedikit dari masing – masing tim. Secara sederhana, futsal dapat diartikan sebagai suatu permainan olahraga yang di mainkan oleh dua tim yang berbeda. Masing–masing tim beranggotakan lima orang pemain yang memainkan pertandingan dalam dua babak. Olahraga futsal ditujukan untuk membentuk perpaduan individu-individu pemain yang tergabung dalam sebuah tim demi mencapai kemenangan.

Futsal merupakan salah satu jenis olahraga yang digemari banyak orang diseluruh dunia pada saat ini. Futsal mulai berkembang di Indonesia mulai tahun 2000-an, ditandai dengan berdirinya lapangan futsal di Indonesia khususnya di daerah Jakarta sejak tahun 2000. Futsal adalah versi permainan sepak bola di dalam ruangan yang diakui oleh badan internasional sepak bola FIFA. Permainan ini berkembang dan terkenal di seluruh dunia sejak tahun 1989. Ukuran yang lebih kecil dan dengan pemain yang lebih sedikit, permainan futsal lebih cenderung dinamis dan lebih membutuhkan daya tahan jantung paru yang prima dan kelincahan dari pemainnya (Carlo, 2009). Minat terhadap permainan futsal juga ditemukan di kalangan peserta didik. Dibuktikan dengan adanya ekstrakurikuler futsal di sekolah tingkat SMA/SMK sederajat dan adanya turnamen futsal antar

sekolah yang dilangsungkan mulai lingkup kecamatan, provinsi, hingga nasional. Namun karena permainan yang cenderung dinamis, membutuhkan daya tahan jantung yang prima, dan memerlukan kelincihan pemainnya, dalam menjalankan ekstrakurikuler futsal dibutuhkan minat dan motivasi yang tinggi dari anggotanya.

Peraturan futsal menurut FIFA (*Federation Internationale de Football Association*) di bagi menjadi 3 yaitu Peraturan Lapangan, Peraturan Pertandingan, Peraturan Bagi Pemain. Berdasarkan pengalaman penulis menjadi pelatih futsal di tingkat SMK guna mempersiapkan tim futsal untuk mengikuti turnamen pada tingkat kabupaten, penulis masih menemukan kesalahan Pengetahuan dari peserta ekstrakurikuler dalam memahami pelanggaran pada peraturan permainan futsal. Ada beberapa peserta yang belum tahu aturan secara menyeluruh. Padahal Pengetahuan tentang peraturan permainan futsal sangat penting dalam pelaksanaan permainan futsal dan peningkatan prestasi dalam kejuaraan. Kesalahan-kesalahan yang penulis temukan diantaranya adalah sebagai berikut. Pemain melakukan pergantian pemain tidak melalui daerah pergantian pemain. Memulai kembali permainan ketika bola meninggalkan lapangan dilakukan dengan cara tidak meletakkan bola di atas garis tepi. Menendang bola lebih dari batas waktu yang telah ditentukan yaitu 3 detik. Ketidakhahaman pemain terhadap peraturan permainan futsal dapat merugikan pemain maupun tim.

Berdasarkan pengalaman penulis menjadi wasit *classmeeting* futsal di SMK YAPPI Wonosari, penulis menemukan bahwa minat dan keterampilan pemain futsal sudah bagus. Akan tetapi pemain futsal masih melakukan pelanggaran terhadap peraturan permainan. Padahal pemain berpotensi mengikuti turnamen futsal di tingkat yang lebih tinggi. Berdasarkan wawancara dengan guru

PJOK di SMP Muhammadiyah Wonosari, didapatkan fakta bahwa dasar-dasar permainan futsal belum diberikan kepada peserta didik sehingga peserta didik belum menguasai peraturan permainan saat bersekolah di SMA/SMK.

Peran pelatih ekstrakurikuler futsal menjadi hal yang penting terhadap tingkat Pengetahuan siswa mengenai peraturan-peraturan dalam permainan futsal. Demi kelancaran sebuah pertandingan pelatih dan pemain harus memahami dengan benar peraturan-peraturan yang ada di dalam permainan futsal, supaya kualitas pertandingan tetap terjaga dengan baik. Perlunya pembinaan dari pelatih mengenai peraturan bermain futsal sangat diperlukan dan pembinaan tersebut harus dilakukan secara intensif untuk membiasakan peserta ekstrakurikuler memahami peraturan-peraturan yang ada di permainan futsal. Pelatih ekstrakurikuler futsal dan guru PJOK berkaitan erat. Guru PJOK sudah pasti memiliki pengetahuan tentang peraturan-peraturan dalam permainan futsal. Oleh karena itu, guru PJOK-lah yang paling berkompeten sebagai pelatih ekstrakurikuler futsal dan bertanggungjawab dalam Pengetahuan pemain terhadap peraturan permainan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK YAPPI Wonosari, diketahui bahwa minat para siswa sangat besar untuk kegiatan ekstrakurikuler futsal dibandingkan dengan ekstrakurikuler yang lainnya, terbukti ada 20 siswa yang mendaftar menjadi peserta ekstrakurikuler futsal yang terdiri dari kelas XI dan XII semua jurusan. Sarana dan prasarana futsal di SMK YAPPI WONOSARI berdasarkan Tabel 1 juga sudah sangat memadai. Namun demikian ada kendala yang harus dihadapi yaitu keterbatasan waktu dan tempat karena lapangan ini letaknya sama dengan lapangan bola basket dan bola volly sehingga jadwal harus

diatur agar tidak terjadi benturan jadwal saat kegiatan ekstrakurikuler, oleh sebab itu pihak sekolah harus mengurangi jumlah peserta didik untuk ekstrakurikuler futsal supaya lebih efisien sehingga siswa harus diseleksi terlebih dahulu sebelum dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Siswa yang terpilih mengikuti ekstrakurikuler futsal hanya berjumlah 13 siswa yang terdiri dari kelas XI berjumlah 8 siswa dan kelas XII berjumlah 5 siswa.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Futsal SMK YAPPI Wonosari

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Bola Futsal	2	Baik
2.	Gawang Futsal	2	Baik
3.	<i>Cones</i>	10	Baik
4.	Rompi	12	Baik
5.	Lapangan Olahraga	1	Baik

(Sumber : Observasi di SMK YAPPI Wonosari)

Selain kendala waktu dan tempat ada faktor lain yang sangat penting yaitu keterbatasan kompetensi pembimbing. Kegiatan ekstrakurikuler di SMK YAPPI Wonosari dibimbing oleh seseorang yang dirasa kurang berkompeten di bidang olahraga khususnya futsal. Hal tersebut dikarenakan pembimbing yang ditunjuk merupakan staf administrasi sekolah, yaitu Rohmad Pamungkas, S.IP. Berdasarkan wawancara, pada saat menjelaskan hal yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler futsal, pembimbing kurang menguasai peraturan futsal yang baik dan benar.

Pengetahuan mengenai peraturan futsal sangat penting bagi pemain futsal itu sendiri, sehebat hebatnya teknik dan skill seorang pemain futsal apabila tidak diiringi dengan pengetahuan materi dan pengetahuan peraturan yang benar maka kemampuan tersebut akan menjadi tidak ada artinya. Oleh karena itu, pengetahuan dasar peraturan futsal merupakan dasar dalam permainan futsal. Pengetahuan dasar itu akan muncul jika siswa telah mengetahui peraturan tersebut. Dengan

demikian kunci pokok dalam bermain permainan futsal adalah mengetahui peraturan futsal yang benar. Menurut teori Bloom, pengetahuan mencakup ingatan akan hal hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan, Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan mengingat (*recall*) atau mengenal kembali (*recognition*), kemampuan untuk mengingat peristirahatan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya (Dimiyati & Mudjiono, 2009: 42). Bisa disimpulkan pengetahuan merupakan bagian dari ranah kognitif tujuan pendidikan. Daya serap kognitif siswa cukup berpengaruh terhadap pelaksanaan Tarik dan strategi permainan futsal. Walaupun strategi dalam permainan futsal sudah diberikan, tetapi daya serap siswa rendah maka pengetahuan bagi siswa juga akan rendah.

Peran guru pendidikan jasmani dalam sistem pembangunan dan pembinaan olahraga di Indonesia dapat berbentuk tenaga penggerak olahraga yang berfungsi sebagai motivator, organisator dan sumber belajar sehingga memungkinkan segenap siswa dan lapisan warga masyarakat melakukan olahraga dan berbagai aktivitas jasmani (Komarudin, 2015: v15)

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi kegiatan pelatihan ekstrakurikuler futsal. Wilayah Indonesia Sejak tahun 2020 hingga 2021 merupakan bagian dari pandemi penyakit korona virus 2019 (COVID-19). Kondisi lingkungan tersebut menyebabkan lumpuhnya aktivitas masyarakat di Indonesia termasuk aktivitas pendidikan. Banyak sekolah melarang kegiatan pembelajaran secara tatap muka untuk mencegah penyebaran covid-19. Hal tersebut sesuai instruksi dari kementrian pendidikan. Satuan pendidikan yang berada di daerah ZONA KUNING, ORANYE, DAN MERAH, dilarang melakukan proses pembelajaran

tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan BDR sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 (KEMENDIKBUD, 2020: 1). Berdasarkan observasi dan wawancara, SMK YAPPI Wonosari juga memberhentikan sementara kegiatan belajar siswanya secara *offline* selama pandemi. Selain itu SMK YAPPI Wonosari selama pandemi sudah tidak menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan ekstra futsal. Begitu pula dengan sekolah lain, berdasarkan observasi dan wawancara, sekolah SMA dan SMK seKecamatan Wonosari tidak melakukan pembelajaran tatap muka dan menghentikan sementara kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut menyebabkan para siswa semakin tidak memahami dengan baik peraturan futsal yang ada.

Turnamen futsal paling kecil dilakukan pada lingkup Kabupaten. Kecamatan Wonosari memiliki sekolah-sekolah yang aktif dalam turnamen futsal. SMK YAPPI Wonosari, SMK Kesehatan Wonosari, SMK Negeri 3 Wonosari dan MAN 1 Gunungkidul merupakan sekolah-sekolah yang memiliki ekstrakurikuler futsal dan aktif dalam mengikuti turnamen futsal. Keempat sekolah tersebut memiliki input dari sekolah daerah pinggiran yang berdasarkan wawancara dan observasi memiliki tingkat Pengetahuan rendah mengenai permainan futsal tetapi memiliki potensi pemain yang baik.

Tingkat Pengetahuan terhadap peraturan permainan futsal pada jenjang SMA/SMK sederajat di tingkat kecamatan bisa digunakan untuk pelatih ekstrakurikuler futsal sebagai dasar dalam melatih dan menyampaikan informasi mengenai peraturan dalam permainan futsal. Sebab, permainan futsal yang baik tidak hanya mengandalkan keterampilan saja tetapi harus didukung pula dengan

Pengetahuan tentang peraturan untuk meminimalisir kesalahan/pelanggaran dan meningkatkan prestasi dalam kejuaraan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dalam format penelitian deskriptif kuantitatif untuk menggali sampai manakah tingkat Pengetahuan peraturan futsal peserta didik khususnya di ekstrakurikuler futsal di tingkat SMA/SMK sederajat di Wonosari yang akan penulis beri judul “Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakulikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Sarana dan fasilitas sudah lengkap, lapangan milik sekolah sudah bagus dan rata dengan ukuran *standard* lapangan futsal, namun lapangan ini letaknya sama dengan lapangan bola basket dan bola volly sehingga jadwal harus diatur agar tidak terjadi benturan jadwal saat kegiatan ekstrakurikuler.
2. Minat, motivasi, keterampilan, dan potensi permainan peserta didik di tingkat SMA/SMK sederajat di Kecamatan Wonosari dalam bermain futsal sudah baik, tetapi kompetensi pembimbing atau pelatih dalam melatih ekstrakurikuler futsal masih kurang memadai.
3. Minat pemain futsal, sarana, dan prasarana yang disediakan sekolah sangat baik tetapi iklim lingkungan yang tidak mendukung kegiatan belajar tatap muka karena penyebaran virus covid 19 sehingga pihak sekolahan sudah tidak menyelenggarakan ekstrakurikuler.

4. Potensi permainan pemain futsal di tingkat SMA/SMK sederajat di Kecamatan Wonosari baik, tetapi pemain kurang memahami peraturan futsal yang sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh FIFA.

C. Batasan Masalah

Berpangkal dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan nomor 2 dan 4, yaitu Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah yaitu, “Berapakah Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari tahun 2021?”

E. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari tahun 2021.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dipetik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi Penulis; Penelitian ini akan dapat meningkatkan pengetahuan dan Pengetahuan tentang peraturan dalam permainan futsal yang sesuai dengan

FIFA (*Federation Internationale de Football Association*) serta dapat mempertajam daya analisis di bidang penelitian.

- b. Bagi Pembaca; Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang peraturan dalam permainan futsal yang sesuai dengan FIFA .
- c. Bagi Guru Sekolah dan Pelatih; Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan Pengetahuan siswa tentang olahraga futsal, khususnya peraturan-peraturan dalam bermain futsal.
- d. Bagi Siswa di SMK YAPPI Wonosari, SMK Kesehatan Wonosari, SMK Negeri 3 Wonosari, MAN 1 Gunungkidul, dan SMA Negeri 2 Wonosari; Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Pengetahuan siswa tentang peraturan dalam bermain futsal agar dalam penerapannya dapat berjalan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam permainan futsal.
- e. Bagi Peneliti Lain; Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pembanding penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis; Penelitian ini akan dapat memberikan manfaat yang berguna tentang peraturan-peraturan futsal yang sesuai dengan standar FIFA (*Federation Internationale de Football Association*).
- b. Bagi Pembaca; Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang peraturan-peraturan yang ada di dalam permainan futsal.
- c. Bagi Guru Sekolah dan Pelatih; Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan pertandingan futsal.

- d. Bagi Siswa di SMK YAPPI Wonosari, SMK Kesehatan Wonosari, SMK Negeri 3 Wonosari, MAN 1 Gunungkidul, dan SMA Negeri 2 Wonosari; Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam melaksanakan permainan futsal.
- e. Bagi Peneliti Lain; Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pembanding penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Definisi Pengetahuan

Definisi Pengetahuan berdasarkan pendapat Anas Sujiono, (2005: 50) adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat”. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pengetahuan merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Berdasarkan pendapat Ngalim Purwanto, (2013: 44) “Pengetahuan adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya”. Dalam hal ini tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Dalam konteks pendidikan, dijelaskan tiga domain atau kawasan tentang perilaku individu serta sub domain dari masing-masing domain tersebut. Kawasan kognitif adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang bisa diukur dengan pikiran atau nalar. Kawasan ini terdiri dari:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*): Pengetahuan ini merupakan aspek kognitif yang paling rendah tapi paling mendasar dalam dunia kependidikan. Dengan pengetahuan ini individu dapat mengenal dan mengingat

kembali suatu objek, hasil pikiran, prosedur, konsep, definisi, teori, atau bahkan sebuah kesimpulan.

b. Pengetahuan (*Comprehension*): Pengetahuan/mengerti merupakan kegiatan mental intelektual yang mengorganisasikan materi yang telah diketahui. Temuan-temuan yang didapat dari mengetahui seperti definisi, informasi, peristiwa, fakta disusun kembali dalam struktur kognitif yang ada. Kemampuan Pengetahuan dapat dijabarkan menjadi 3(tiga), yaitu:

1) Menerjemahkan (*Translation*): Kemampuan menerjemahkan ini adalah: menerjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, dan sebagainya.

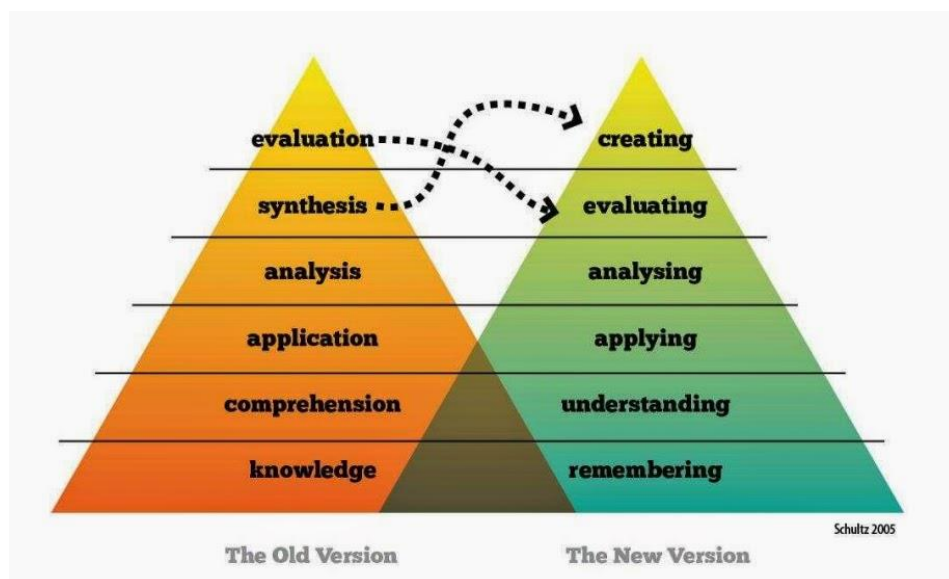
2) Menginterpretasi (*Interpretation*): Menginterpretasikan sesuatu konsep atau prinsip jika ia dapat menjelaskan secara rinci makna atau arti suatu konsep atau prinsip, atau dapat membandingkan, membedakan, atau mempertentangkan dengan suatu yang lain.

3) Mengekstrapolasi (*Extrapolation*): Kata kerja operasional yang dipakai untuk mengukur kemampuan ini adalah memperhitungkan, memprakirakan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan, mengisi, dan menarik kesimpulan.

c. Penerapan (*Aplication*): Penerapan adalah menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dikatakan menguasai kemampuan ini jika ia dapat memberi contoh, menggunakan, mengklasifikasi,

memanfaatkan, menyelesaikan dan mengidentifikasi hal-hal yang sama.

- d. Penguraian (*Analiysis*): Penguraian adalah menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan menunjukkan hubungan anat bagian tersebut, melihat penyebab-penyebab dari suatu peristiwa atau memberi argument-argumen yang mendukung suatu pernyataan.
- e. Memadukan (*Synthesis*) adalah menggabungkan, meramu, atau merangkai beberapa informasi menjadi satu kesimpulanb atau menjadi suatu hal baru. Ciri dari kemampuan ini adalah kemampuan berfikir induktif. Contoh: memilih nada dan irama dan kemudian menggabungkannya sehingga menjadi gabungan music yang baru.
- f. Penilaian (*Evaluation*) adalah mempertimbangkan, menilai dan mengambil keputusan benar-salah, baik-buruk, atau bermanfaat-tak bermanfaat berdasarkan kriteria tertentu baik kualitatif maupun kuantitatif.



Gambar 1. Diagram Taksonomi Bloom

Keenam aspek ini bersifat kontinum dan saling tumpang tindih, yaitu;

- 1) Aspek pengetahuan merupakan aspek kognitif yang paling dasar.
- 2) Aspek Pengetahuan meliputi juga aspek pengetahuan.
- 3) Aspek penerapan meliputi aspek pengetahuan dan Pengetahuan.
- 4) Aspek analisis meliputi aspek penerapan, Pengetahuan dan pengetahuan.
- 5) Aspek sintesis meliputi aspek analisis, penerapan, Pengetahuan dan pengetahuan
- 6) Aspek penilaian meliputi aspek sintetis, analisis, penerapan, Pengetahuan dan pengetahuan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa “Pengetahuan merupakan kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari mengetahui, Pengetahuan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat menjelaskan dan menginterpretasikan sesuatu yang telah diketahui sebelumnya. Pengetahuan tidak hanya hafal secara verbal melainkan memahami konsep dari masalah yang ditanyakan”.

2. Hakikat Futsal

Futsal merupakan salah satu jenis olahraga yang digemari banyak orang diseluruh dunia pada saat ini. Futsal mulai berkembang di Indonesia mulai tahun 2000-an, ditandai dengan berdirinya lapangan futsal di Indonesia khususnya di daerah Jakarta sejak tahun 2000. Futsal adalah versi permainan sepak bola didalam ruangan yang diakui oleh badan internasional sepak bola FIFA. Permainan ini berkembang dan terkenal di seluruh dunia sejak tahun 1989. Ukuran yang lebih kecil dan dengan pemain yang lebih sedikit, permainan futsal lebih cenderung dinamis dan lebih membutuhkan daya tahan

jantung paru yang prima dan kelincahan dari pemainnya (Carlo, 2009). Sependapat dengan Carlo, Saryono (2006: 3) berpendapat bahwa futsal adalah aktivitas permainan invasi (invasion games) beregu yang dimainkan lima lawan lima orang dalam durasi waktu tertentu yang dimainkan pada lapangan, gawang dan bola yang relatif lebih kecil dari permainan sepakbola yang mensyaratkan kecepatan bergerak, menyenangkan dan aman dimainkan serta kemenangan regu ditentukan oleh jumlah terbanyak mencetak gol ke gawang lawannya. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditekankan bahwa permainan futsal merupakan permainan sepak bola yang diminikan dengan anggota tiap tim lima orang dengan ukuran gawang dan lapangan yang lebih kecil tetapi cenderung membutuhkan daya tahan jantung, paru, dan kelincahan pemain yang lebih tinggi.

Minat dan motivasi merupakan hal yang penting dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler terutama kegiatan ekstrakurikuler olahraga yaitu futsal. Futsal merupakan jenis permainan yang dimainkan dengan segala aspek yang lebih sederhana dibandingkan sepakbola. Futsal dapat dimainkan dilapangan yang ukurannya lebih kecil dari lapangan sepakbola, dan dengan jumlah pemain yang lebih sedikit dari masing – masing tim. Secara sederhana, futsal dapat diartikan sebagai suatu permainan olahraga yang di mainkan oleh dua tim yang berbeda. Masing–masing tim beranggotakan lima orang pemain yang memainkan pertandingan dalam dua babak. Olahraga futsal ditujukan untuk membentuk perpaduan individu-individu pemain yang tergabung dalam sebuah tim demi mencapai kemenangan.

Adalah Juan Carlos Ceriani, seorang yang berkebangsaan Argentina namun menetap di Uruguay yang di akui sebagai pencipta permainan olahraga futsal. Ia sendiri dilahirkan di Buenos Aires, Argentina, pada 9 Maret 1907. Ia dikenal sebagai olahragawan serta atlet Polo Air. Saat usiannya menginjak 23 tahun, ia menciptakan sebuah permainan olahraga bola kaki yang mirip dengan sepakbola, yang kemudian di kenal dengan nama Futsal. Kata “futsal” merujuk pada bahasa Spanyol yang dipisahkan menjadi *futbol* dan *sala*. Jika diartikan kedua kata yang menjadi dasar pemberian nama pada permainan ini maka *futbol* berarti sepakbola atau bermain bola serat *sala* yang berarti ruang. Jadi, Futsal merupakan permainan bola yang dilakukan di dalam ruangan. Kendatipun secara pengertian, futsal merupakan permainan bola yang di mainkan dalam ruangan tertutup, permainan ini dapat di mainkan di ruangan terbuka (Muhammad Asriady Mulyono 2014:3)

3. Hakikat Peraturan Pertandingan Futsal

Manusia merupakan makhluk sosial sehingga dalam kesehariannya selalu berhubungan dengan manusia-manusia yang lain. Karena seringkali terjadi interaksi antar manusia tersebut, maka dibutuhkan sesuatu yang bersifat mengatur dan mengikat manusia-manusia tersebut untuk selalu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Peraturan dibuat untuk mengatur manusia-manusia yang terdapat dalam satu kelompok untuk menghindari anarkis, mau menang sendiri dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat Supeno dalam Octi Linda Setyowati (2015: 18) “peraturan adalah sesuatu yang harus ditaati sesuai dengan perintah yang telah ditetapkan yang harus dilaksanakan oleh siswa, apabila siswa melakukan

pelanggaran akan mendapatkan sanksi”. Jika tidak terdapat peraturan, siswa atau manusia bisa bertindak sewenang-wenang tanpa kendali dan sulit diatur. Peraturan dalam olahraga adalah peraturan yang mendefinisikan bagaimana suatu olahraga dimainkan.

Dalam permainan futsal terdapat peraturan yang telah diterapkan yang terdapat dalam Peraturan Permainan (*Laws Of The Game*). Di dalam buku ini berisi peraturan-peraturan yang diterapkan untuk panduan peraturan permainan resmi futsal di seluruh dunia. Sejak disepakatinya aturan baku mengenai jalannya sebuah pertandingan futsal hingga sekarang tidak banyak aturan yang berubah. Diketahui, pembicaraan mengenai pembuatan peraturan futsal dilaksanakan sejak tahun 1935, atau lima tahun sejak permainan futsal pertama kali di mainkan di Montevideo, Uruguay. Pada tahun 1936, aturan baku futsal resmi di terapkan dalam pertandingan-pertandingan futsal. Aturan-aturan dasar ini seiring perkembangan futsal itu sendiri, mengalami beberapa kali perubahan atau amandemen yang bertujuan untuk menyesuaikan dengan kondisi kekinian.

Sejak organisasi futsal, FIFUSA dimasukan FIFA menjadi bagian dari organisasi tertinggi sepakbola dunia itu, FIFA juga berkepentingan menerapkan aturan-aturan mengenai permainan futsal yang bersifat mengikat dan wajib dipatuhi oleh seluruh kalangan yang berkecimpung dalam olahraga futsal. Berbagai hal terkait aturan-aturan futsal yang telah di sahkan oleh FIFA terbagi menjadi tiga, yaitu; 1. Peraturan Lapangan, 2. Peraturan Pertandingan, 3. Peraturan Bagi Pemain. Untuk kesesuaian judul penelitian maka peneliti hanya akan menyampaikan apa yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu mengenai “Peraturan Pertandingan”.

4. Ekstrakurikuler

a. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan di setiap sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dan memberikan kegiatan positif untuk mengisi waktu luang siswa. Berdasarkan pendapat Yuyun Ari Wibowo dan Fitria Dwi Andriyani (2015: 1) “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mawadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa”. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, dan bakat sesuai dibidangnya melalui kegiatan yang secara khusus yang di akomodir oleh sekolah. Terdapat berbagai kategori kegiatan ekstrakurikuler olahraga, beladiri, seni, kesehatan, bahasa, maupun yang bersifat ilmiah.

Lebih lanjut Yuyun Ari Wibowo dan Fitria Dwi Andriyani (2015 : 2) menambahkan bahwa ”kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan siswa”. Pendapat tersebut tertuju pada kegiatan olahraga yang di selenggarakan oleh sekolah dalam menyediakan wadah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa terhadap cabang olahraga tertentu. Aturan dan dasar hukum mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. Pasal 1 Undang-undang tersebut disebutkan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan, dalam hal ini terkait kegiatan ekstrakurikuler olahraga yaitu:

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; dan
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).

b. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

Nurhadi Santoso dan Aris Fajar Pambudi (2016: 2) menyatakan bahwa tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembentukan dan pembinaan manusia seutuhnya. Titik tekannya adalah bahwa tujuan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan pribadi peserta didik dalam memperluas pengetahuannya serta mengasah kemampuan peserta didik dalam menarik hubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengembangan ekstrakurikuler olahraga mempunyai banyak fungsi dalam mendidik peserta didik atau olahragawan pelajar. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler ialah; Pengembangan, social, rekreatif, dan persiapan karir (Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013). Keempat fungsi kegiatan ekstrakurikuler olahraga dijabarkan sebagai berikut.

1) Pengembangan

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga disekolah secara otomatis akan mengembangkan potensi dan bakat dari olahragawan sekolah. Kreativitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga akan tersalurkan secara positif sehingga kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat berfungsi sebagai pengembangan peserta didik

2) Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga juga dapat memberikan komunitas tersendiri bagi para pesertanya karena di dalamnya terjadi interaksi-interaksi sosial. Pengakuan status sosial bagi para peserta ekstrakurikuler olahraga merupakan sebuah penghargaan sosial yang tinggi bagi peserta didik. Interaksi sosial yang muncul dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat memberikan ruang untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial peserta didik.

3) Rekreatif

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat bersifat rekreatif meskipun tujuannya secara umum ialah prestasi. Namun, tidak menutup kemungkinan peserta didik memanfaatkannya sebagai kegiatan waktu luang dan bukan untuk prestasi. Peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan, dan menyenangkan yang menunjang proses perkembangan

4) Persiapan karir

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga berfungsi untuk Persiapan karir. Hal ini terutama terjadi pada peserta didik yang mempunyai cita-cita menjadi olahragawan profesional. Pengakuan publik pada olahragawan berprestasi membuat olahragawan lebih mudah dalam memperoleh pekerjaan. Hal itu juga mendorong peserta didik mengembangkan karir melalui olahraga.

5. Peraturan Pertandingan Futsal

Peraturan pertandingan futsal secara garis besar meliputi ketentuan-ketentuan yang telah diterbitkan oleh IFAB (*International football Asociation Board*) mengenai buku peraturan permainan futsal yang berjudul (*Laws Of The Game 2018 / 2019*) . Peraturan pertandingan futsal ini berlaku secara umum. Hanya saja, sering kita jumpai adanya peraturan-peraturan pertandingan yang disesuaikan dengan kondisi atau tempat dilangsungkannya pertandingan futsal tersebut.

Berikut aturan-aturan FIFA dalam pertandingan futsal:

a. Aturan Penggunaan Bola

Untuk memastikan agar permainan futsal yang tengah dipertandingkan berjalan dengan baik, FIFA kemudian membuat regulasi yang lebih ketat mengenai bola yang digunakan saat bermain futsal. Aturan FIFA mengenai bola futsal ini termuat dalam Peraturan No. 2 dalam regulasi futsal.

Adapun secara lengkap sebagai berikut:

1) Pergantian Bola di Tengah Pertandingan

Bola yang pecah atau kemudian cacat saat pertandingan tengah berlangsung maka pertandingan terlebih dahulu dihentikan sementara. Pertandingan kemudian dapat dilanjutkan kembali apabila telah ada bola

pengganti yang tidak rusak maupun cacat. Penempatan bola dalam lanjutan pertandingan tersebut adalah titik dimana bola yang sebelumnya rusak tadi pertama kali diganti.

2) Pergantian Bola Saat Posisi Bola Mati

Posisi bola mati yang dimaksud disini adalah ketika terjadi tendangan gawang, tendangan sudut, atau tendangan pinalti, dimana sebelumnya bola yang tengah digunakan cacat sementara (kempes, bocor dan lain sebagainya) hingga tidak dapat digunakan lagi maka bola akan digantid dan pertandingan akan dilanjutkan kembali.

Hal yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah setiap pergantian bola yang rusak atau cacat dalam sebuah pertandingan futsal maka harus atas seizin wasit terlebih dahulu. Secara teknis, FIFA juga menyepakati berlaku bola futsal yang terbuat dari bahan bulu, menurut peraturan dan penegasan FIFA, tidak boleh digunakan dalam pertandingan internasional.

Secara spesifik FIFA juga menekankan aturan yang memuat tentang daya lambung bola saat dijatuhkan dari ketinggian 2000 cm. Dimana pada ketinggian itu, bola hanya dapat melambung tidak lebih dari 65 cm dan tidak kurang dari 50 cm dari permukaan lapangan.

Di dalam sebuah kompetisi futsal, baik yang diselenggarakan langsung oleh FIFA maupun organisasi futsal yang bernaung di bawah komando FIFA seperti organisasi futsal negara-negara, organisasi futsal dalam benua maka standarisasi penggunaan bola futsal harus mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh FIFA. Standarisasi ini dipatenkan

oleh tiga logo resmi bola futsal FIFA yakni: *FIFA APPROVED*, *FIFA INSPECTED*, serta *INTERNASIONAL STANDAR MACTBALL*.

Tiga logo resmi bola futsal FIFA ini merupakan bukti bahwa bola yang digunakan dalam kompetisi futsal tersebut telah lolos uji kelayakan dan standarisasi FIFA. Namun, adakalanya FIFA juga memberikan pertimbangan tersendiri. Apabila semua poin mengenai standarisasi bola yang digunakan dalam permainan futsal tidak dapat dipenuhi oleh penyelenggara maka FIFA akan mengambil sebuah kesimpulan dan akan menetapkan aturan tambahan.

Hal terpenting dari penggunaan bola dalam pertandingan futsal yakni harus selalu memenuhi persyaratan ketentuan daya lambung bola seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. FIFA juga melarang keras adanya logo komersil atau iklan yang ditempelkan dibadan bola futsal selain logo resmi dari FIFA. Hal ini tidak berlaku jika pada badan bola ada tanda yang memuat pabrik pembuat bola itu sendiri.

b. Aturan Bagi Wasit

Peran wasit dalam sebuah pertandingan futsal sangat penting. Jalannya suatu pertandingan futsal yang lancar, juga merupakan andil besar dari wasit yang menjalankan tugasnya dengan baik dan professional.

Lantas apa saja wewenang, kekuasaan, tanggung jawab, serta aturan-aturan mengenai keputusan yang dapat dibuat oleh seorang wasit futsal yang tengah memimpin pertandingan?

- 1) Wasit berkewajiban menegakkan aturan pertandingan.

- 2) Wasit berhak melanjutkan pertandingan, manakala tim yang sedang menguasai bola sebelumnya dilanggar oleh pemain lawan, namun posisi bola pada saat itu menguntungkan tim tersebut. Akan tetapi, wasit berkewajiban memberi hukuman bagi tim lawan, manakala tim tersebut tidak mampu mengambil keuntungan dari penguasaan bola sebelumnya.
- 3) Wasit berkewajiban membuat catatan jalannya pertandingan. Hal ini juga diperlukan sebagai laporan pertandingan (laporan pertanggungjawaban wasit) kepada pengawas pertandingan yang telah ditunjuk.
- 4) Wasit memiliki kewajiban tambahan, manakala penjaga waktu tidak berada di tempat.
- 5) Wasit memiliki hak penuh untuk menghentikan, menunda, serta melanjutkan suatu pertandingan futsal apabila terjadi hal-hal (gangguan) dari luar yang tidak diinginkan.
- 6) Wasit berhak mengambil keputusan secara tepat terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pemain di dalam lapangan.
- 7) Wasit berkewajiban memeriksa bola, apakah sudah sesuai dengan aturan yang berlaku atau tidak.
- 8) Keputusan wasit bersifat mutlak berdasarkan pada fakta-fakta yang terjadi di lapangan selama pertandingan berlangsung.
- 9) Wasit utama memiliki kewenangan penuh dalam mengeluarkan keputusan, sekalipun nantinya terjadi perbedaan pendapat dengan wasit lainnya (wasit kedua).
- 10) Adapun wasit kedua, secara umum bertugas untuk membantu tugas wasit utama. Wasit kedua juga berhak menghentikan atau melanjutkan

pertandingan. Tugas wasit kedua terutama mengenai proses *throw in*, serta pergantian pemain yang harus sesuai dengan ketentuan.

- 11) Wasit kedua dibatasi kewenangannya oleh wasit utama. Jika wasit kedua melakukan tindakan-tindakan di luar ketentuan yang berlaku, dapat dikeluarkan dari lapangan pertandingan oleh wasit utama bila dirasa perlu.
- 12) Penggunaan wasit kedua merupakan ketentuan tetap dalam sebuah pertandingan futsal internasional. Namun penggunaan wasit kedua juga lazim terjadi pertandingan-pertandingan biasa.
- 13) Penjaga waktu dan wasit ketiga dalam pertandingan futsal umumnya digunakan dalam pertandingan bergengsi, berskala nasional maupun internasional.
- 14) Posisi penjaga waktu dan wasit ketiga adalah di luar lapangan.
- 15) Baik wasit ketiga maupun penjaga waktu, dilengkapi dengan jam (alat penunjuk waktu).
- 16) Penjaga waktu akan memastikan bahwa tidak ada satupun kejadian yang berlangsung di tengah pertandingan yang tidak tercatat dalam catatannya. Termasuk di antaranya, waktu pertandingan dimulai, waktu bola keluar lapangan, waktu tendangan sudut, tendangan penalti, saat pemain yang tengah dihukum efektif dalam kisaran waktu dua menit, memastikan bahwa wasit utama mengingat lamanya waktu pertandingan yang telah dimulai, dan mengingatkan wasit utama untuk menghentikan pertandingan saat waktu telah habis.
- 17) Penjaga waktu juga memiliki kewajiban memberikan *time-out* kepada tim manakala diminta, serta berkewajiban memberikan catatan akumulasi

pelanggaran kelima yang dilakukan oleh salah satu tim yang tengah bertanding. Tugas ini juga berlaku bagi wasit ketiga.

18) Adapun wasit ketiga berkewajiban membuat catatan penjelasan jika terjadi penghentian pertandingan.

19) Mencatat pemain-pemain (nama dan nomor pemain yang dimaksud) ketika berhasil melakukan gol atau melakukan kesalahan (pelanggaran) sehingga berbuah peringatan dari wasit lainnya.

20) Wasit ketiga diberikan wewenang jika terjadi hal-hal seperti sakit yang menimpa wasit kedua, maka wasit ketiga berhak menggantikan wasit kedua.

c. Aturan Lamanya Waktu Pertandingan

1) Jumlah babak dan durasi masing-masing babak

Dalam suatu pertandingan futsal, ada dua babak yang harus dimainkan oleh kedua tim, yakni babak pertama selama 20 menit dan babak kedua juga 20 menit. Manakala diperlukan tambahan waktu karena belum didapatkan pemenang maka diadakan perpanjangan waktu 5 menit (perpanjangan waktu dilakukan sebanyak dua babak). Dan apabila tidak menghasilkan pemenang juga maka diadakan adu tendangan penalti.

2) Permintaan *time-out* dalam suatu pertandingan futsal diperbolehkan sama halnya seperti pertandingan basket maupun bola voli.

3) *Time-out* atau waktu sela yang diminta oleh suatu tim adalah selama menit dengan catatan: satu kali *time-out* untuk satu tim selama babak satu dan dua berlangsung. Tim yang meminta *time-out*, pada saat meminta harus mengusai bola terlebih dahulu.

- 4) Arahan yang diberikan oleh *official* tim yang meminta *time-out* kepada timnya sendiri harus dilakukan dari area di luar garis pembatas lapangan.
- 5) Waktu istirahat yang diberikan hanya 15 menit dan diberikan ketika babak pertama selesai. Istirahat 15 menit juga dapat diberikan ketika selesai babak kedua namun belum ada pemenang sebelum dilanjutkan ke babak tambahan waktu.

d. Aturan Memulai Pertandingan

Seperti lazimnya sebuah pertandingan, dalam pertandingan futsal juga dikenal undian untuk menentukan tim mana yang berhak menguasai bola terlebih dahulu. Biasanya, digunakan koin untuk pengundian ini. Sebelum pertandingan dimulai, wasit terlebih dahulu menanyakan kepada kapten masing-masing tim untuk memilih antara bola sepakan pertama atau gawang. Kedua tim bebas memilih. Dan saat koin dilemparkan, salah satu berhak menentukan apakah menjadi penendang pertama atau memilih gawang.

Memasuki babak kedua, tim yang sebelumnya tidak mendapatkan giliran sepakan pertama akan mendapatkan giliran sepakan pertama di babak kedua. Dan jika terjadi perpanjangan waktu, tim yang mendapat sepakan pertama pada babak pertama akan memulai sepakan pertama di babak perpanjangan waktu babak pertama.

Karena lapangan futsal yang tidak begitu luas, hal ini memungkinkan seorang pemain untuk melakukan tendangan keras yang mengarah langsung ke gawang lawan. Apabila hal tersebut dilakukan dan berbuah gol maka gol tersebut dianggap sah. Teknik ini sering sekali dipakai dan rata-rata berhasil dilaksanakan.

Ada beberapa aturan mendetail mengenai tata cara memulai sebuah pertandingan futsal, yaitu :

1) Kick Off

Kick off atau disebut juga tendangan awal dalam pertandingan futsal terjadi saat awal babak pertama, awal babak kedua, setelah gol terjadi, dan pada setiap babak perpanjangan waktu.

2) Alam melakukan kick off, semua pemain harus berada di dalam wilayah setengah lingkaran. Apabila sesaat sebelum dilakukan kick off ada pemain yang keluar dari wilayah ini, kick off diulang kembali.

3) Setelah ditentukan tim mana yang akan mengambil tendangan pertama, pemain dari tim tersebut mengambil posisi sekitar 3 meter dari bola guna mengambil persiapan sebelum menendang.

4) Bola kick off harus dilakukan di tengah-tengah lapangan. Posisi bola ditunjukkan oleh titik putih (bukan titik penalti) di tengah-tengah lapangan.

5) Wasit akan mengambil alih pertandingan sebelum kick off dilaksanakan dengan memberi aba-aba (biasanya dengan membunyikna peluit kepada pemain yang akan melakukan tendangan awal).

6) Wasit juga akan memastikan bahwa kedua tim siap memulai pertandingan. Ia akan memberi aba-aba kepada penjaga gawang dari kedua tim. Dan jika penjaga gawang telah siap, kick off pun dimulai.

7) Bola kick off berada di dalam area permainan ketika pertandingan tersebut dimulai dan bola bergerak maju ke depan, ke area permainan lawan.

- 8) Pemain yang menjadi eksekutor tendangan awal, tidak diperbolehkan menyentuh atau menendang bola secara berturut-turut sebanyak dua kali sebelum bola tersebut disentuh oleh pemain lain, baik oleh pemain dari timnya sendiri maupun pemain dari tim lawan.
- 9) Jika terjadi gol maka yang melakukan kick off adalah pemain yang berasal dari tim yang gawangnya baru saja kebobolan gol.
- 10) Sanksi akan diberikan kepada suatu tim manakala penendang awal menyentuh bola dua kali berturut-turut. Hukuman akibat pelanggaran ini adalah tendangan bebas tidak langsung yang diberikan kepada tim lawan.
- 11) Apabila dalam suatu pertandingan futsal terjadi peristiwa yang mengharuskan pertandingan tersebut dihentikan sementara, wasit akan menjatuhkan bola pada titik dimana pertandingan tadi dihentikan sementara. Sebelumnya wasit akan memanggil satu orang pemain dari masing-masing tim untuk berdiri di area bola yang akan dijatuhkan. Bola yang dijatuhkan hanya dapat ditendang oleh salah satu pemain tersebut sesaat ketika bola telah menyentuh permukaan lapangan. Hal ini tidak berlaku bila penghentian pertandingan terjadi di dalam zona penalti. Bola yang dijatuhkan akan berada di garis penalti yang dekat dengan wilayah penghentian tadi.

e. Aturan Posisi Bola

- 1) Bola telah keluar lapangan pertandingan

Bola dikatakan telah meninggalkan lapangan pertandingan manakala garis pembatas lapangan, garis pada area gawang telah dilewati oleh bola. Namun untuk memastikan bahwa secara keseluruhan bola telah melewati

garis-garis tersebut, diperlukan kejelian oleh wasit dalam menentukannya. Dalam permainan yang dilakukan di ruangan tertutup dan memiliki batas langit-langit lapangan, bola juga dinyatakan keluar manakala bola tersebut telah menyentuh batas langit-langit lapangan.

2) Bola masih di dalam area lapangan pertandingan

Bola dikatakan masih berada dalam lapangan pertandingan jika tidak melewati garis-garis pembatas yang telah disebutkan tadi. Bola juga masih dikatakan berada dalam lapangan bila menyentuh tiang gawang tetapi belum masuk ke dalam jaring gawang, dan jika bola menyentuh wasit secara tidak sengaja. Bola di dalam lapangan pertandingan sering dinamakan dengan sebutan bola hidup.

f. Aturan Penentuan Skor

Skor ada karena terciptanya gol yang berhasil dicetak oleh seorang pemain. Dalam sebuah pertandingan futsal, jumlah gol yang tercipta umumnya lebih banyak dari jumlah gol yang tercipta dalam pertandingan sepakbola. Interval waktu gol yang terjadipun tergolong cepat. Inilah yang membuat pertandingan futsal menjadi lebih menarik dari pertandingan olahraga lainnya.

Dalam pertandingan futsal, sistem penentuan skor merujuk pada beberapa poin yakni :

- 1) Bola dikatakan gol apabila keseluruhan dari badan bola telah masuk ke dalam gawang (telah melewati garis sejajar dengan tiang gawang horizontal).

- 2) Penentuan pemenang dalam suatu pertandingan futsal ditentukan oleh banyak gol yang dilakukan oleh satu tim, dimana jumlah tersebut lebih banyak dari gol yang diciptakan tim lawan.
- 3) Peraturan yang menjadi kesepakatan bersama penyelenggara kompetisi dapat berupa penambahan waktu atau langsung kepada babak adu penalti, manakala kedua tim tidak mampu melesakkan jumlah gol yang berbeda. Skor sama ini tidak dapat dijadikan keputusan untuk memilih pemenang. Namun bisa menjadi hasil akhir sebuah pertandingan, yakni hasil seri, jika peraturan kompetisi mengharuskan seperti itu.

g. Aturan Pelanggaran, Kesalahan, dan Tindakan yang Tidak Boleh Dilakukan Seorang Pemain

Sebagai sebuah olahraga yang menjunjung tinggi sportivitas dan fair play, seorang pemain dituntut untuk bersikap professional dalam bermain. Tindakan curang hanya akan merugikan tim dan olahraga ini secara keseluruhan. Namun di satu sisi, tidak dapat dipungkiri bahwa olahraga yang satu ini tidak terhindar dari kekerasan fisik selama pertandingan berlangsung. Untuk itulah, FIFA menetapkan aturan tegas mengenai hal-hal apa saja yang bisa dilakukan oleh seorang pemain saat bermain sehingga ada batasan dalam penerapan kekuatan fisik dalam pertandingan tersebut.

1) Terjadinya Tendangan Bebas Langsung

Tendangan bebas adalah bentuk hukuman yang diberikan kepada tim yang sebelumnya pemain dari tim tersebut melakukan pelanggaran. Namun menjadi 'hadiah' bagi tim lain yang mendapatkan kesempatan untuk melakukan tendangan bebas karena tak jarang dari posisi ini tercipta

banyak gol yang menentukan kemenangan tim tersebut. Beberapa ketentuan dalam tendangan bebas langsung :

- a) Tendangan bebas langsung dilakukan dengan cara menendang bola dari titik tertentu yang ditentukan oleh wasit ke arah gawang lawan, tanpa mengoper kepada lawannya.
- b) Tendangan bebas langsung dalam pertandingan futsal memiliki keunikan tersendiri. Sebuah tim yang melakukan pelanggaran hingga enam kali maka tim tersebut dihukum dengan tendangan bebas oleh tim lawan.
- c) Pelanggaran yang berbuah hukuman tendangan bebas langsung dapat berupa; menendang lawan, mengganjal lawan, mendorong, serta keputusan wasit mengenai tindakan seorang pemain yang dirasa akan mencederai pemain lainnya.
- d) Sliding/tekel yang sebelumnya dilarang keras dilakukan oleh seorang pemain, menurut perubahan aturan futsal tahun 2010 diperbolehkan melakukan hal tersebut. Namun jika pada kondisi tertentu, wasit menilai bahwa tindakan sliding yang dilakukan pemain bersangkutan dapat mengakibatkan pemain lain mengalami cedera maka hal tersebut dapat dianggap sebagai sebuah pelanggaran. Hal ini juga berlaku bagi kiper.
- e) Pemain secara aktif menggerakkan tangannya sehingga menyentuh bola. Kecuali kiper, itupun hanya di dalam area penalti sendiri.

- f) Posisi tendangan bebas langsung, bola diletakkan di tempat terjadinya pelanggaran paling akhir dari akumulasi enam pelanggaran yang telah dilakukan oleh tim lawan.
- g) Tim yang mendapatkan hukuman tendangan bebas, baik tendangan bebas langsung maupun tendangan bebas tidak langsung, harus memosisikan pemain-pemainnya dalam jarak 5 meter dari titik tendangan bebas tersebut dilakukan. Kurang dari jarak tersebut, tendangan bebas akan diulang sekalipun pada percobaan tendangan bebas pertama telah terjadi gol.
- h) Akumulasi lima pelanggaran pertama yang dilakukan oleh sebuah tim maka tim tersebut diperbolehkan untuk mengantisipasi tendangan bebas lawan dengan cara membentuk barisan (pagar betis) untuk membendung bola meluncur deras ke arah gawang. Namun pagar betis ini tidak berlaku apabila tim tersebut telah membuat akumulasi enam pelanggaran. Semua pemain kecuali penjaga gawang dan penendang bola harus berada sejajar dengan titik dimana bola ditempatkan sebelum tendangan bebas dilakukan.
- i) Sebelum tendangan bebas dilakukan, saat bola belum disentuh atau ditendang oleh pemain lawan, bola tersebut masih dinyatakan mati.
- j) Tendangan bebas harus segera dilaksanakan oleh tim yang mendapatkannya, dan tidak boleh menunda-nunda melebihi empat detik lamanya.
- k) Suatu tim mendapatkan hadiah tendangan penalti jika tim tersebut dilanggar oleh tim lawan di daerah penalti.

2) Tendangan Bebas Tidak Langsung

Tendangan ini adalah bentuk hukuman lainnya dalam permainan futsal. Tendangan bebas tidak langsung dilakukan dengan cara menendang bola ke arah gawang dari titik tertentu, dimana sebelumnya boleh tersebut dibagi terlebih dahulu kepada temannya.

Kesalahan yang dilakukan oleh tim yang menerima hukuman tendangan bebas tidak langsung di antaranya disebabkan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh seorang kiper. Pelanggaran tersebut berupa :

- a) Sang kiper secara sengaja maupun tidak sengaja menerima kembali bola yang sebelumnya telah dibagi kepada temannya sendiri, dimana bola tersebut belum sempat dikuasai oleh pemain lawan atau belum melewati garis tengah lapangan.
- b) Sang kiper melakukan kesalahan menguasai bola dengan kakinya, padahal sebelumnya bola tersebut ditendang ke arahnya oleh tim sendiri. Jika teman menendang bola ke arahnya tanpa disengaja maka ia diperbolehkan menguasai bola menggunakan tangan.
- c) Sang kiper menguasai bola dengan tangannya sendiri sesaat setelah bola tersebut ditendang oleh temannya sendiri dari hasil tendangan ke dalam (out).
- d) Sang kiper secara sengaja atau tidak menguasai bola lebih dari empat detik. Dalam pertandingan sepakbola juga berlaku hal demikian, seorang penjaga gawang diperbolehkan menguasai bola selama tiga detik saja. Hanya saja, pelanggaran ini sekadar diberi peringatan, tanpa ada hukuman tendangan bebas tidak langsung.

- e) Tendangan bebas tidak langsung juga merupakan hukuman yang diberikan kepada sebuah tim dimana seorang pemain dari tim tersebut, berdasarkan penilaian wasit melakukan upaya yang membahayakan pemain lawan, menghalang-halangi kiper tim lain yang ingin melepaskan bola, serta merintangai pergerakan pemain lawan padahal saat itu tidak ada bola sama sekali yang berada di dekatnya.

Seorang pemain futsal harus mampu mengartikan sendiri isyarat-isyarat yang diberikan oleh wasit manakala terjadi tendangan bebas. Isyarat wasit berbeda-beda menurut jenis tendangan bebas yang diberikan. Pada tendangan bebas langsung, isyarat yang diberikan oleh wasit adalah dengan mengangkat salah satu tangannya, dan menunjuk titik di mana terjadi pelanggaran, selanjutnya dalam posisi tangannya yang horizontal menuju kepada arah gawang lawan yang mendapatkan hukuman tendangan bebas.

Sedangkan untuk isyarat tendangan bebas tidak langsung, wasit akan menunjuk titik terjadinya pelanggaran, lalu mengangkat dan menahan salah satu tangannya. Wasit juga akan memberikan isyarat kepada wasit ketiga apakah pelanggaran yang baru saja terjadi masuk dalam hitungan akumulasi pelanggaran.

Dalam permainan futsal dikenal akumulasi pelanggaran oleh sebab melakukan kesalahan-kesalahan seperti yang telah diatur dalam ketentuan pertandingan. Sanksi lainnya dapat berupa peringatan yang diberikan oleh wasit kepada seorang pemain akibat melakukan kesalahan-kesalahan sebagai berikut:

- 1) Pemain melakukan kesalahan yang berakibat kartu kuning jika :

- a) Terjadi suatu tindakan dari pemain bersangkutan yang dalam penilaian wasit melanggar azas kepatutan sehingga wasit tidak berkenan atas perilaku yang ditunjukkan pemain bersangkutan.
 - b) Protes keras terhadap keputusan wasit dan memperdebatkan kredibilitas wasit yang tengah memimpin pertandingan.
 - c) Melanggar aturan-aturan seperti yang tercantum dalam regulasi FIFA.
 - d) Dalam kondisi tertentu, seorang pemain dapat diberi hukuman kartu kuning apabila dinilai melakukan tindakan-tindakan yang mengakibatkan ketidakefisienan penggunaan waktu pertandingan. Upaya mengulur-ulur waktu ini umumnya dilakukan pemain yang bersangkutan ketika timnya tengah unggul (skornya) dari tim lain.
 - e) Posisi pemain saat timnya menerima tendangan sudut, tendangan masuk, tendangan bebas serta tendangan gawang yang telah diatur dalam jarak tertentu (sesuai instruksi dari wasit) dinilai melanggar aturan, dan tidak menuruti perintah wasit untuk menuju posisi yang telah ditetapkan.
 - f) Meninggalkan lapangan pertandingan tanpa seizin atau sepengetahuan wasit yang memimpin pertandingan.
- 2) Pemain melakukan kesalahan sehingga dikeluarkan dari lapangan pertandingan jika :
- a) Pemain tersebut mendapat kartu merah karena dianggap melakukan pelanggaran yang berbahaya dan serius.

- b) Selain pemain melakukan pelanggaran aturan yang serius, cara bermain yang ditunjukkan juga tergolong kasar sehingga dapat berakibat pemain lain mengalami cedera.
 - c) Pemain terbukti meludahi pemain lawan.
 - d) Dalam melakukan tindakan pencegahan terjadinya gol ke gawang sendiri seorang pemain bertindak berlebihan terhadap pemain lawan yang berupaya menggiring bola ke arah gawang.
 - e) Melakukan serangan terhadap pemain lawan, menghina, serta memperlihatkan gesture tubuh atau bahasa isyarat yang dinilai tidak sesuai dengan fair play yang dapat membuat pemain atau tim lain tersinggung.
 - f) Setiap menerima kartu kuning untuk kedua kalinya maka seorang pemain sudah memenuhi syarat untuk dihukum dengan kartu merah dan dikeluarkan dari lapangan pertandingan.
- h. Spesifikasi Jenis Tendangan dalam Pertandingan Futsal

1) Tendangan Penalti

Sama halnya dalam permainan sepakbola, futsal juga mengenal adanya tendangan penalti. Tendangan penalti adalah bentuk sebuah tendangan yang dikenal dalam permainan futsal sebagai hukuman bagi sebuah tim yang melakukan pelanggaran di kotak terlarang (di wilayah penalti). Pelanggaran tersebut dinilai sebagai sebuah pelanggaran yang fatal dan tidak dapat ditoleransi.

Wasit akan menunjuk titik putih (titik di mana bola diletakkan sebelum dilakukan tendangan penalti) yang menandakan bahwa tim lawan akan

mendapatkan hadiah tendangan penalti. Tata cara melakukan tendangan penalti adalah dengan menendang langsung ke arah gawang lawan yang hanya dijaga oleh seorang kiper tanpa adanya pagar betis (penahan).

Secara rinci, proses terjadinya tendangan penalti dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Dalam permainan futsal, sesuai aturan yang berlaku, posisi pemain (penendang penalti) serta bola berada tepat di titik penalti.
- b) Penjaga gawang lawan yang terkena hukuman penalti mengambil posisi sejajar dengan garis pada tiang horizontal di antara kedua tiang vertikal. Posisi ini harus tetap dipertahankan hingga sesaat sebelum penendang penalti melakukan tendangannya.
- c) Proses tendangan penalti hanya melibatkan seorang pemain dari tim yang mendapatkan hadiah penalti, serta seorang kiper dari tim yang mendapatkan hukuman penalti tersebut.
- d) Sedangkan pemain lain yang berasal dari kedua tim harus mengambil posisi di luar area penalti dalam lapangan. Jarak pemain-pemain tersebut dengan wilayah penalti adalah 5 meter baik di posisi membelakangi wilayah penalti maupun di posisi menyamping dari area penalti.
- e) Tendangan penalti hanya dilakukan dengan satu kali tendangan ke depan, ke arah kiper. Pemain yang menendang bola tidak diperbolehkan mengontrol bola terlebih dahulu sebelum menendang. Ia pun hanya diperbolehkan menguasai bola kembali apabila bola tersebut sebelumnya telah dikuasai oleh pemain lain.

- f) Tendangan tetap akan diberikan manakala secara bersamaan dengan terjadinya pelanggaran di wilayah penalti, waktu permainan telah habis. Tim yang mendapatkan hadiah penalti tetap akan diberikan waktu untuk menyelesaikannya walaupun waktu normal telah usai.
- g) Tendangan penalti akan diulang kembali jika terdapat kesalahan (melanggar ketentuan posisi) yang dilakukan oleh pemain-pemain dari tim yang terkena hukuman penalti. Akan tetapi, jika si penendang penalti berhasil menciptakan gol maka gol tersebut dianggap sah dan tendangan penalti tidak diulang kembali.
- h) Begitupun sebaliknya, jika pelanggaran ketentuan penalti dilakukan oleh pemain-pemain yang berasal dari tim yang dihiahi penalti, dan pada saat itu tercipta gol maka tendangan tersebut harus diulang. Namun jika tidak terjadi gol maka tidak ada kesempatan ulang bagi si penendang untuk melakukan tendangan penalti. Dan proses tendangan penalti dinyatakan selesai.
- i) Si penendang penalti manakala melakukan pelanggaran ketentuan penguasaan bola sesaat setelah dilakukan tendangan penalti dan bola belum menyentuh pemain lainnya, maka kepada tim yang sebelumnya mendapat hukuman penalti diberikan hadiah tendangan bebas tidak langsung.
- j) Posisi bola tendangan bebas tidak langsung yang dimaksud di sini berada di titik di mana si penendang penalti melakukan pelanggaran. Dan jika pelanggaran tersebut dilakukannya di wilayah penalti maka proses tendangan bebas tidak langsung akan dilaksanakan di luar

wilayah penalti yang saling berdekatan dengan titik terjadinya pelanggaran.

Adakalanya sebuah pertandingan fustal mesti diselesaikan dengan cara melakukan tendangan penalti bagi kedua tim. Secara internasional, apabila dalam suatu pertandingan hingga berakhirnya waktu normal belum juga diperoleh tim yang memenangi pertandingan tersebut maka terlebih dahulu dilakukan babak tambahan waktu (extra time).

Babak tambahan dilakukan dalam 2 x 5 menit. Setelah dilakukan babak tambahan waktu dan tidak ada satupun tim yang berhasil membuat selisih gol yang berbeda (skor tetap 0-0, 1-1, atau 2-2 dan seterusnya) maka untuk menentukan pemenang adalah dengan melanjutkannya ke babak adu penalti. Akan tetapi, kita juga kerap menyaksikan suatu pertandingan futsal yang berakhir dengan skor sama hingga waktu normal usai. Namun, babak tambahan waktu tidak diperlukan lagi dan langsung berlanjut ke babak adu penalti. Berikut ketentuan dalam babak adu penalti:

- a) Setiap tim akan mendapatkan kesempatan melakukan tendangan penalti sebanyak lima kali. Ini dilakukan oleh lima pemain berbeda dari tim yang sama.
- b) Dalam hal ini wasit terlebih dahulu menentukan gawang yang akan digunakan untuk adu penalti. Tidak ada ketentuan baku dalam keputusan ini, semuanya diserahkan kepada wasit yang memimpin pertandingan.
- c) Dalam menentukan tim mana yang terlebih dahulu diberikan kesempatan untuk melakukan tendangan penalti, wasit akan

memanggil kedua kapten tim untuk melakukan undian, biasanya dengan menggunakan koin.

- d) Setelah didapat tim mana yang terlebih dahulu melakukan tendangan penalti, babak adu penalti pun dimulai.
- e) Kedua tim secara bergantian akan melakukan tendangan penalti.
- f) Wasit berkewajiban mencatat setiap tendangan penalti yang telah selesai dilakukan agar wasit tidak keliru dalam menghitung jumlah penendang serta gol yang berhasil tercipta.
- g) Setiap pemain hanya memiliki satu kali kesempatan untuk melakukan tendangan penalti. Kecuali jika semua pemain dari kedua tim telah melakukan tendangan penalti namun skor tetap sama, maka pemain tersebut diberikan kesempatan lagi untuk melakukan tendangan penalti dengan urutan yang sama dengan sebelumnya.
- h) Wasit berhak menyatakan suatu tim menjadi pemenang meski belum semua pemain dari kedua tim melakukan tendangan. Keputusan ini diambil jika skor yang tercipta memiliki perbedaan yang cukup banyak dan tim lain tidak akan mampu lagi mengejar ketertinggalan gol dari tim yang sedang unggul.
- i) Apabila skor sama tetapi lima penendang pertama telah selesai melaksanakan tugas menendangnya masing-masing maka pemain-pemain cadangan dari kedua tim akan beri kesempatan untuk melakukan tendangan penalti hingga didapat tim yang unggul dalam skor.

- j) Hanya lima pemain yang telah ditunjuk oleh tim masing-masing yang berhak berada di lapangan selama proses penalti berlangsung.
- k) Khusus untuk penendang penalti yang telah tiba giliran untuk menendang serta kedua kiper dari masing-masing tim yang berhak berada dalam wilayah penalti.
- l) Segala sesuatu yang menimbulkan masalah akibat adanya kekeliruan (jumlah penendang yang berbeda antara kedua tim atau lain sebagainya) agar selalu diberitahukan kepada wasit.

2) Tendangan ke Dalam

Uniknya dalam permainan futsal, bola yang keluar lapangan melewati garis pembatas lapangan permainan atau langit-langit lapangan permainan, tidak seperti pada permainan sepakbola dimana akan dilakukan lemparan ke dalam, pada futsal justru akan dilakukan tendangan ke dalam.

Tendangan ke dalam sama halnya dengan lemparan ke dalam adalah suatu cara yang dilakukan untuk membuat bola kembali dapat dimainkan ke tengah-tengah lapangan permainan.

Ketentuan dalam melakukan tendangan ke dalam pada permainan futsal adalah sebagai berikut:

- a) Dinyatakan tidak sah apabila seorang penendang melakukan tendangan ke dalam ke arah gawang dan menghasilkan gol.
- b) Tim yang mendapatkan tendangan ke dalam adalah tim yang pemain-pemainnya tidak menyentuh bola terakhir sebelum keluar lapangan.

- c) Sebelum melakukan tendangan ke dalam, bola terlebih dahulu diletakkan di atas permukaan lapangan tepat di garis pembatas lapangan.
- d) Pemain yang melakukan tendangan ke dalam dapat memilih ke mana arah bola yang dikehendakinya.
- e) Pada saat pemain melakukan tendangan ke dalam, posisi kaki tidak boleh melewati garis pembatas lapangan (masuk ke dalam bidang lapangan) dan harus tepat di garis pembatas lapangan atau di belakang garis pembatas lapangan.
- f) Pemain dari tim lainnya, harus menempati posisi yang tidak berdekatan dengan titik dilakukannya tendangan ke dalam. Jarak pemain dengan titik ini adalah 5 meter.
- g) Saat bola diletakkan pada posisinya, seorang penendang ke dalam harus melakukan tendangan dalam jangka waktu tidak boleh lebih dari empat detik.
- h) Pemain yang melakukan tendangan ke dalam tidak diperkenankan untuk menguasai bola sebelum pemain lain menyentuh bola setelah dilakukannya tendangan ke dalam.
- i) Jika hal tersebut terjadi maka tim dari penendang ke dalam akan mendapat hukuman tendangan bebas tidak langsung.
- j) Jika dalam melakukan tendangan ke dalam, pemain yang bersangkutan menyalahi ketentuan yang telah ditetapkan maka tim lawan akan berganti melakukan tendangan ke dalam dari titik yang sama. Umumnya, para penendang terlalu lama dalam melakukan tendangan

sehingga melebihi batas waktu menendang yang tidak boleh lebih dari empat detik.

3) Tendangan dan Lemparan Gawang

Seorang penjaga gawang dapat menguasai bola secara keseluruhan jika bola telah meninggalkan lapangan pertandingan (telah melewati garis gawang). Untuk membuat bola kembali dimainkan ke tengah-tengah lapangan, penjaga gawang harus menendang atau melemparkan kembali bola tersebut ke tengah-tengah lapangan pertandingan.

Berikut ketentuan bagi penjaga gawang dalam melakukan tendangan serta lemparan gawang:

- a) Terjadi goal kick, maksudnya bola terakhir sekali menyentuh pemain lawan sebelum melewati gawang. Dengan demikian, penjaga gawang akan mengambil bola dan melakukan lemparan atau tendangan gawang.
- b) Penjaga gawang diperbolehkan melakukan lemparan atau tendangan gawang dari posisi manapun, selama itu masih di dalam area penaltinya sendiri.
- c) Penjaga gawang tidak diperkenankan menguasai bola hasil lemparan atau tendangan gawangnya sendiri sebelum menyentuh pemain lainnya (pemain dari tim lawan).
- d) Semua pemain harus berada di luar wilayah penalti sebelum penjaga gawang melakukan lemparan atau tendangan gawang.
- e) Seorang penjaga gawang hanya diberikan waktu selama empat detik untuk menguasai bola sebelum lemparan atau tendangan gawang

dilaksanakan. Diberikan hukuman kepada tim manakala penjaga gawangnya menguasai bola yang seharusnya segera dilempar atau ditendang ke tengah lapangan dengan hukuman tendangan bebas tidak langsung.

4) Tendangan Sudut

Tendangan ini disebut juga tendangan pojok. Tendangan sudut merupakan sebuah tendangan dalam permainan futsal maupun dalam permainan sepakbola dimana sebelum bola meninggalkan garis lapangan (garis gawang) terlebih dahulu menyentuh pemain bertahan.

Tendangan sudut atau tendangan pojok diperuntukkan sebagai tendangan untuk memulai kembali permainan (untuk memasukkan kembali bola ke tengah-tengah lapangan pertandingan). Adapun ketentuan dalam melakukan tendangan sudut atau tendangan pojok adalah sebagai berikut:

- a) Sebelum menendang bola, pemain menempatkan bola di dalam busur sudut pada sisi sudut terdekat dari titik terakhir bola meninggalkan lapangan, baik dari sudut kiri gawang maupun di kanan sudut gawang.
- b) Jarak pemain bertahan dengan bola adalah 5 meter.
- c) Seorang pemain dari tim yang mendapat tendangan sudut mengambil posisi di luar garis pembatas lapangan yang berada di luar busur sudut.
- d) Pemain yang melakukan tendangan sudut, tidak diperkenankan untuk menyentuh atau menguasai bola sebelum bola menyentuh pemain lainnya setelah tendangan sudut dilakukan. Jika hal ini terjadi maka tim tersebut diberi hukuman tendangan bebas tidak langsung.

- e) Hukuman tendangan bebas tidak langsung juga akan diberikan kepada tim yang melakukan tendangan sudut, dimana pemain dari tim bersangkutan dari sejak bola dalam posisi siap hingga tendangan sudut dilakukan melewati batasan waktu yang telah ditentukan yakni empat detik.

6. Peraturan Bagi Pemain

a. Jumlah Pemain

Seperti diketahui, pertandingan futsal dimainkan oleh dua tim dengan jumlah pemain lima orang untuk masing-masing tim. FIFA secara keseluruhan memuat aturan jumlah pemain dalam satu pertandingan futsal, aturan pergantian pemain, dan sanksi bagi bagi pemain sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1) Pemain

Dalam sebuah tim futsal yang bermain adalah lima pemain. Empat pemain diposisikan sesuai dengan strategi yang diterapkan oleh pelatih, sedangkan satu pemain di posisi penjaga gawang atau kiper. Kiper dapat berganti tempat dengan pemain yang berasal dari timnya sendiri.

2) Ketentuan Tetap dalam Pergantian Pemain

Secara internasional, FIFA menetapkan jumlah pemain pengganti atau pemain cadangan maksimal tujuh pemain. Keseluruhan kompetisi yang dinaungi oleh FIFA dan konfederasi futsal lainnya membolehkan adanya pergantian pemain dalam setiap pertandingan futsal yang tengah berlangsung.

Adapun satu orang pemain futsal dalam satu pertandingan dapat masuk dan keluar lapangan sebanyak-banyaknya (tidak terbatas). Walaupun pergantian pemain dapat dilakukan baik ketika bola masih hidup (bola sedang dimainkan) maupun bola dalam posisi keluar lapangan, namun perlu diperhatikan ketentuan sebagai berikut:

- a) Pemain yang ingin menggantikan pemain lainnya yang tengah bertanding di dalam lapangan harus berada pada posisi atau wilayah pergantian pemain dalam zona timnya sendiri.
- b) Pergantian pemain dikatakan sah apabila pemain yang ingin digantikan melakukan pergantian di wilayah pergantian pemain. Sesaat sebelum meninggalkan lapangan, ia harus berada di dalam garis wilayah pergantian pemain.
- c) Proses pergantian pemain merupakan hak yuridiksi wasit yang memimpin pertandingan.
- d) Proses pergantian pemain dinyatakan selesai saat pemain yang digantikan telah meninggalkan lapangan pertandingan serentak dengan masuknya pemain pengganti ke dalam lapangan pertandingan.

b. Pelanggaran dan Sanksi bagi Pemain

Pelanggaran yang dilakukan oleh seorang pemain, selain berupa tekel, adalah pelanggaran saat terjadinya pergantian pemain. FIFA kemudian menentukan pelanggaran dan sanksi pada proses pergantian pemain ini dalam beberapa poin tambahan yakni:

- 1) Apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh seorang pemain pengganti yang masuk sebelum pemain yang digantikannya meninggalkan

lapangan maka pemain yang baru masuk tersebut dihentikan sementara. Pemain yang akan digantikan bersegera keluar lapangan. Pemain pengganti diberi hukuman kartu kuning dan selanjutnya bagi tim lawan diberikan sebuah tendangan bebas tidak langsung dari titik saat bola terakhir berhenti ketika pergantian terjadi.

- 2) Hukum tendangan bebas tidak langsung juga berlaku manakala proses pergantian pemain tidak dilakukan di wilayah atau zona pergantian pemain yang telah ditentukan. Kartu kuning juga diberikan kepada pemain yang melanggar tersebut.

Hal mengenai jumlah pemain satu tim dalam satu pertandingan futsal, apabila pemain dari satu tim tersebut berjumlah kurang dari tiga orang dikarenakan ada anggota tim yang dikartu merah maka pertandingan dihentikan saat itu juga dan tim lawan dinyatakan menang. Dalam pertandingan sepakbola hal ini juga berlaku.

c. Keselamatan Pemain

Dalam hal ini, seorang pemain futsal dilarang menggunakan perlengkapan yang menempel di badan dan pakaiannya yang dapat membahayakan dirinya sendiri selama pertandingan berlangsung. Perhiasan juga menjadi larangan digunakan pada pertandingan futsal.

d. Perlengkapan Dasar Pemain

1) Seragam Pemain

Ketentuan yang mengatur penomoran baju serta celana yang digunakan oleh seorang pemain futsal adalah mulai nomor 1 hingga 15. Angka yang tertera di pakaian yang dipakai pemain harus tampak jelas

sehingga warna yang digunakan untuk nomor tersebut diusahakan harus kontras dengan warna baju. Dan secara detail, penomoran seragam dalam pertandingan berskala internasional harus tertera di depan dan belakang pakaian.

2) Pengaman Kaki

Selain penggunaan sepatu futsal, kaos kaki yang digunakan oleh seorang pemain futsal haruslah menutupi keseluruhan bagian kaki, mulai dari mata kaki hingga lutut kaki.

3) Seragam Kiper

Seragam kiper harus berbeda warna dengan pemain lainnya sekalipun seragam dari timnya sendiri. Tidak diperbolehkan bertukar seragam yang sama dengan kiper pengganti. Khusus bagi kiper diperbolehkan menggunakan celana panjang. Hal ini untuk memaksimalkan upaya meminimalkan luka bagi kiper.

Apabila terdapat kesalahan dalam pemakaian dan model seragam yang dipakai dalam pertandingan maka wasit berhak menunda dimulainya pertandingan, seraya menunggu si pemain atau tim tadi untuk menyesuaikan seragam mereka dengan standar ketentuan yang berlaku.

Adapun keputusan dan penegasan dari aturan yang harus ditaati oleh pemain yakni:

- a) Pemain yang mendapat kartu merah dan dikeluarkan dari dalam lapangan tidak diperkenankan lagi untuk masuk kembali ke dalam lapangan pertandingan. Bahkan pemain bersangkutan tidak diizinkan untuk duduk di bangku tempat biasanya pemain cadangan beristirahat.

- b) Bila sebuah tim yang salah satu pemainnya terkena hukuman kartu merah dan dikeluarkan dari dalam lapangan pertandingan ingin memasukkan pemain pengganti atau cadangan maka pemain tersebut harus menunggu lebih dua menit teman satu timnya dikartu merah.
- c) Waktu tunggu dua menit akan gugur dengan sendirinya apabila dalam kurun waktu tersebut terjadi gol. Dengan demikian, pemain tersebut langsung diizinkan untuk memasuki lapangan pertandingan.
- d) Apabila dalam suatu pertandingan salah satu tim bermain dengan empat pemain karena salah satu pemain dari tim tersebut terkena hukuman kartu merah, kemudian tim lawan mencetak gol, maka tim yang bermain dengan empat pemain tersebut dapat memasukkan pemain kelimanya.
- e) Jika kedua tim terpaksa bermain dengan empat pemain dan seketika itu terjadi gol maka kedua tim tidak dapat memasukkan pemain kelima dan harus menunggu waktu dua menit untuk memasukkan pemain kelima tersebut. Hal ini juga berlaku apabila kedua tim bermain dengan tiga pemain.
- f) Apabila terdapat satu tim yang bermain dengan tiga pemain, sedangkan tim lawan bermain dengan lima atau empat pemain dan mencetak gol maka tim yang hanya memiliki tiga pemain tersebut diperbolehkan memasukkan pemain keempatnya.
- g) Tim yang pada waktu tertentu dikarenakan sedang menjalani hukuman kartu merah terhadap satu atau lebih pemainnya berhasil mencetak satu

gol maka tim tersebut tidak diperbolehkan memasukkan pemain keempat atau kelimanya.

7. Peraturan bagi Pelatih

Secara regulasi, peraturan untuk seorang pelatih futsal tidak diatur secara spesifik. Dari 18 poin peraturan futsal yang dikeluarkan oleh FIFA, hanya sedikit penjelasan mengenai apa dan bagaimana aturan mengikat yang ditegakkan untuk seorang pelatih futsal. Kondisi tersebut karena memang pada dasarnya, pelatih futsal hanya bertindak sebagai penyusun strategi permainan yang akan dimainkan oleh suatu tim.

Dalam suatu permainan futsal, sesuai aturan yang berlaku, pelatih mempunyai kewenangan untuk meminta time-out kepada wasit manakala dirasa perlu untuk memberikan instruksi kepada anggota timnya. Pada setiap pertandingan futsal yang diikuti oleh timnya berpedoman pada ketentuan umum dalam dunia olahraga. Seperti di antaranya, pelatih dilarang masuk ke dalam lapangan pertandingan, pelatih dilarang melakukan protes keras kepada wasit yang memimpin pertandingan, serta pelatih dilarang mengganggu jalannya pertandingan.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk membantu penelitian ini, peneliti mencari bahan – bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian Febyan Aditya Krisnanto (2014) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani terhadap Materi Pembelajaran Bola Basket di SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

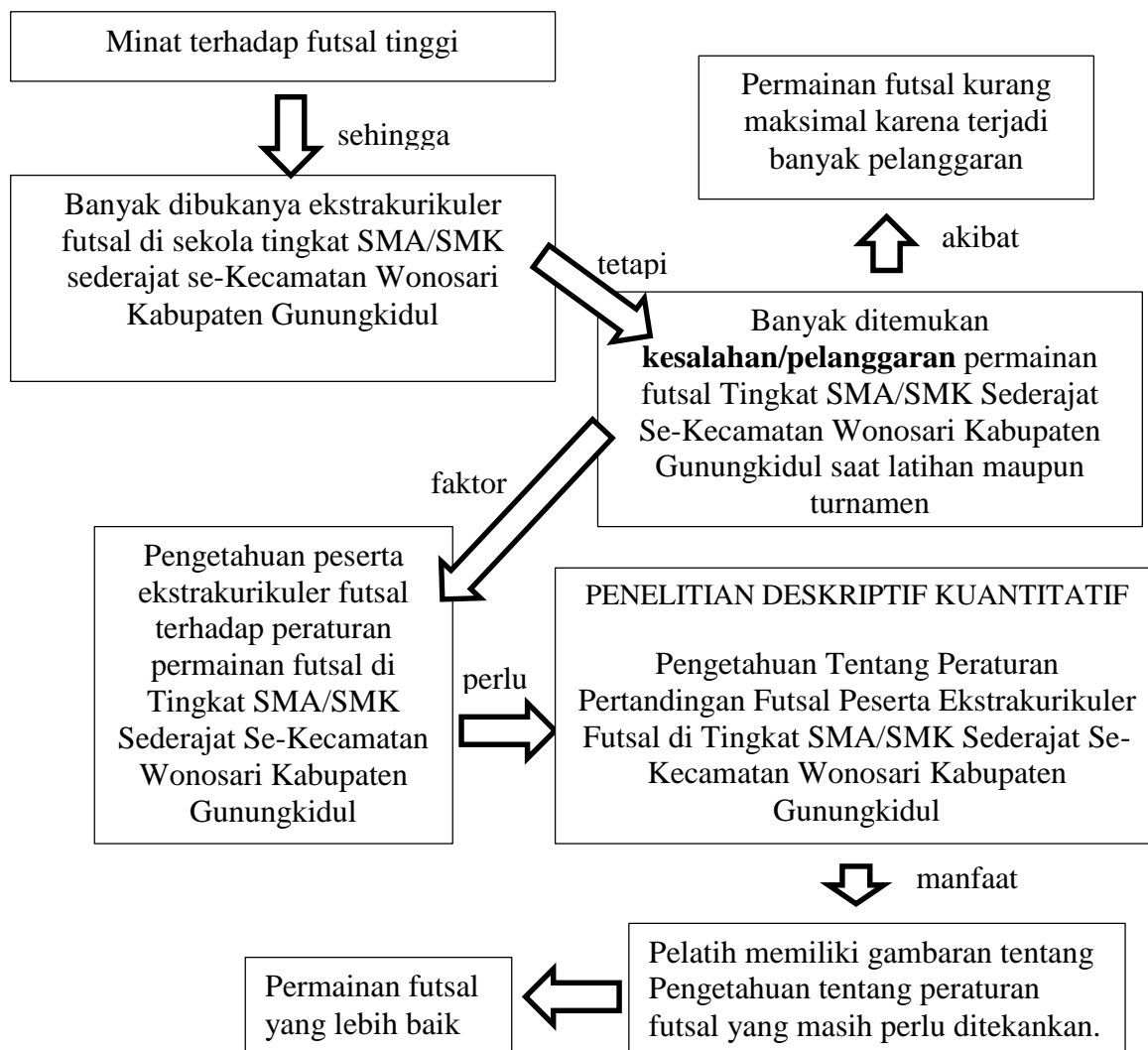
mengetahui tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Banyumas terhadap materi permainan Bola Basket. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pengetahuan guru penjas terhadap materi permainan Bola Basket SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas dari 30 guru penjas, sebanyak 2 responden (6,67%) dalam kategori tinggi, 20 responden (66,67%) dalam kategori cukup, 7 responden (23,33%) dalam kategori kurang dan 1 responden (3,33%) dalam kategorirendah. Secara keseluruhan guru penjas di Kabupaten Banyumas memiliki tingkat pengetahuan cukup baik terhadapmateri Permainan Bola Basket.

- b. Penelitian Cahyo Urip Widodo (2017) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli SMP Negeri Se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Pengetahuan siswa ekstrakurikuler bola voli terhadap peraturan permainan bola voli di SMP Negeri sekecamatan Pandak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pengetahuan siswa peserta ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul terhadap peraturan permainan bola voli dari 87 siswa, 50 siswa (57.47%) dalam kategori sedang, 33 siswa (37.93%) dalam kategori tinggi, 3 siswa (3.45%) dalam kategori sangat tinggi, 1 siswa (1.15%) dalam kategori rendah, dan tidak ada siswa dalam kategori sangat rendah. Secara keseluruhan siswa ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri se-Kecamatan Pandak memiliki tingkat pengetahuan sedang terhadap peraturan permainan bola voli.

C. Kerangka Berpikir

Tingginya minat terhadap permainan futsal memicu banyak dibukanya ekstrakurikuler futsal. Tetapi dalam latihan maupun dalam turnamen sering ditemukan pelanggaran terhadap permainan futsal. Pengetahuan tentang peraturan pertandingan futsal mempunyai peran yang sangat penting dalam memperlancar berjalannya suatu pertandingan. Pengetahuan peraturan bagi peserta turnamen sangat berpengaruh terhadap kualitas tim tersebut. Tingkat Pengetahuan peraturan peserta didik semestinya berbanding lurus dengan kesuksesan tim dalam suatu turnamen. Salah satu kerugian terhadap rendahnya pengetahuan mengenai pertandingan futsal adalah kehilangan poin dengan sia-sia.

Deskripsi Pengetahuan tentang peraturan pertandingan futsal peserta ekstrakurikuler futsal di tingkat SMA/SMK sederajat se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul dapat digunakan untuk tindak lanjut dalam pelatihan futsal. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada guru/pelatih ekstrakurikuler futsal sekolah mengenai peraturan apa saja yang masih perlu ditekankan kepada peserta didik.



Gambar 2. Skema Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, berdasarkan pendapat Mugiyono (2007: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat Pengetahuan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di tingkat SMA/SMK sederajat se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau (kuesioner). Hasil dari angket tersebut akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan dituangkan dalam bentuk persentase untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat Pengetahuan siswa peserta ekstrakurikuler futsal di tingkat SMA/SMK sederajat se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul mengenai peraturan pertandingan permainan futsal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YAPPI Wonosari, SMK Kesehatan Wonosari, SMK Negeri 3 Wonosari dan MAN 1 Gunungkidul. Penelitian ini dilaksanakan pada 29 Maret 2021-2 April 2021

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal pada tahun ajaran 2019/2020, karena penelitian mengalami kemunduran yang di sebabkan pandemi Covid-19 maka peneliti memutuskan mengambil data di tahun ajaran 2020/2021 yang mana siswa sebelumnya sudah naik kelas menjadi siswa kelas XI dan XII pada di tingkat SMA/SMK sederajat se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 76). Berdasarkan pendapat Sugiyono (2007: 35) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan total sampling. Rincian sampel penelitian disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Sekolah	Kelas	Jumlah
1.	SMK YAPPI Wonosari	XI dan XII	20
2.	SMK Kesehatan Wonosari	XI dan XII	20
3.	SMK Negeri 3 Wonosari	XI dan XII	15
4.	MAN 1 Gunungkidul	XI dan XII	12
Jumlah			67

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya, karena variabel merupakan sesuatu yang akan menjadi objek penelitian yang berperan dalam peristiwa yang akan diukur. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2014: 60), definisi variable pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah tingkat Pengetahuan siswa peserta ekstrakurikuler futsal di tingkat SMA/SMK sederajat se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul dengan sampel SMK YAPPI Wonosari, SMK Kesehatan Wonosari, SMK Negeri 3 Wonosari dan MAN 1 Gunungkidul, dengan pengertian bahwa seberapa jauh gambaran tentang aspek Pengetahuan yang dirasakan oleh siswa peserta ekstrakurikuler futsal, terkait dengan peraturan permainan futsal dengan menggunakan angket atau kuesioner.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat atau fasilitas yang biasanya digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 160). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai peraturan permainan futsal.

Beberapa langkah yang harus ditempuh dalam penyusunan instrumen yang tepat berdasarkan pendapat Sutrisno Hadi (1991: 7) adalah sebagai berikut.

a. Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan konstrak adalah menjelaskan variabel yang akan diukur dalam penelitian. Penelitian ini variabel yang diukur tersebut adalah tingkat Pengetahuan siswa peserta ekstrakurikuler futsal di tingkat SMA/SMK sederajat se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul dengan sampel SMK YAPPI Wonosari, SMK Kesehatan Wonosari, SMK Negeri 3 Wonosari dan MAN 1 Gunungkidul.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang akan diteliti. Faktor peraturan permainan futsal meliputi faktor perlengkapan dan lapangan, faktor regu, faktor permainan, faktor pelanggaran, dan faktor ketentuan umum.

c. Menyusun Butir-butir Pernyataan

Penyusunan butir pernyataan yang akan disusun hanya mengenai faktornya saja. Jumlah butir pernyataan digunakan untuk mengetahui tingkat Pengetahuan siswa peserta ekstrakurikuler futsal di tingkat SMA/SMK sederajat se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul terhadap peraturan futsal dengan sampel SMK YAPPI Wonosari, SMK Kesehatan Wonosari, SMK Negeri 3 Wonosari dan MAN 1 Gunungkidul.

Angket dalam penelitian ini tersusun menjadi 20 butir pernyataan. Pernyataan yang telah tersusun kemudian diujikazn kepada peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Ma'arif Semanu dan *expert judgement* untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Soal dalam penelitian ini merupakan soal tes objektif benar-salah dengan dua pilihan, yaitu: “Benar” (B) atau “Salah” (S) yang di buat dalam bentuk googleform dengan alamat “<https://forms.gle/hPAsBDEoJxMFdD7UA>” jawaban dari responden diberikan dengan memilih kolom yang disediakan. Kisi-kisi instrument disajikan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	No. Soal
Tingkat Pengetahuan	Peraturan Futsal	Lapangan	1, 2
		Bola	3

Peraturan Futsal pada siswa Ekstrakurikuler Futsal di Tingkat SMA/SMK Sederajat se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul	Jumlah Pemain	4
	Perlengkapan Pemain	5
	Wasit dan Asisten Wasit	6, 7
	Durasi Pertandingan	8, 9
	Memulai dan memulai kembali permainan	10
	Bola di dalam dan di luar permainan	11
	Cara mencetak gol	12, 13
	Pelanggaran dan perbuatan tidak sopan	14
	Tendangan bebas	15
	Tendangan Pinalti	16
	Tendangan Kedalam	17
	Tendangan dan lemparan	18, 19
	Tendangan Sudut	20
Jumlah		

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada pemain yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti mencari data mengenai sekolah tingkat SMA/SMK sederajat se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul yang memiliki ekstrakurikuler futsal di sekolah.
- b. Peneliti mencari data siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah yang telah dipilih pada tahun 2020/2021, yaitu SMK YAPPI Wonosari, SMK Kesehatan Wonosari, SMK Negeri 3 Wonosari dan MAN 1 Gunungkidul.
- c. Peneliti menentukan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMK YAPPI Wonosari, SMK Kesehatan Wonosari, SMK Negeri 3 Wonosari dan MAN 1 Gunungkidul tahun 2020/2021 yang menjadi subjek penelitian.

- d. Peneliti menyebarkan angket kepada responden dengan memberikan googleform dengan alamat “<https://forms.gle/hPAsBDEoJxMFdD7UA>” kepada peserta ekstrakurikuler di sekolah yang telah ditentukan melalui aplikasi pesan whatsapp dan dengan perantara Guru PJOK dan pelatih futsal.
- e. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- f. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Expert Judgement

Pengujian validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah pengujian validitas (*Content Validity*). Validitas isi digunakan untuk menunjukkan aspek ataupun butir instrumen benar-benar telah sepenuhnya melingkupi hal-hal pokok yang akan diteliti. Validitas dengan cara meminta pertimbangan oleh para ahli (*Expert Judgement*). Ahli diminta memberikan tanggapan/pendapat tentang instrumen yang telah disusun, apakah setiap butir instrumen tersebut telah sesuai untuk mengukur apa yang diukur. Pendapat/tanggapan dari ahli ini dituliskan pada lembar validasi yang telah disediakan.

Uji validasi dilakukan dengan cara peneliti meminta pertimbangan, petunjuk serta saran dari ahli yang diambil dari wasit permainan futsal yaitu Deni Darsa, S. Pd. Dengan adanya *Expert Judgement* dari ahli, peneliti berusaha membenahi, memperbaiki, atau mengubah sesuai dengan saran tersebut. Saran yang diberikan jika menggunakan pilihan jawaban “benar” dan “salah” yaitu memperbaiki kalimat dan mengubah pernyataan agar mudah di pahami oleh responden.

2. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya dan selain menggunakan *expert judgement*, bentuk akhir dari tes yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Arikunto (2006), menyatakan bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat Pengetahuan responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas. Uji coba dilakukan di SMK Ma'arif Semanu pada tanggal 16 Maret 2021 dengan siswa berjumlah 20 siswa.

3. Uji Validitas

Setelah dilakukan *expert judgement* dan uji coba instrumen, dilakukan uji validitas instrumen. Arikunto (2006: 96) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Validitas dipergunakan untuk mengetahui apakah instrumen itu mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid merupakan instrumen yang tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi Product Moment (Arikunto, 2006: 46). Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Berikut adalah perhitungan validitas angket sebagai instrumen menggunakan rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum x$ = jumlah skor variabel x

$\sum y$ = jumlah skor variabel y

$\sum xy$ = jumlah skor variabel x dan y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat variabel x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat variabel y

n = jumlah sampel

(Suharsimi Arikunto, 2015:87)

Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Bila $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumennya tidak valid sehingga tidak dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 174). Data disebut reliabel apabila berapa kalipun data tersebut diambil maka hasilnya akan tetap sama. Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2015: 122)

Setelah reliabilitas instrumen diketahui, selanjutnya angka tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi pada Tabel 4.

Tabel 4. Interpretasi Nilai Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,7999	Tinggi
0,400 – 0,5999	Sedang

0,200 – 0,3999	Rendah
0,000 – 1,1999	Sangat Rendah (tak berkorelasi)

(Mikha Agus Widiyanto, 2013: 182)

Perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS 20 dengan menghitung besarnya nilai *alpha cronbach* dari variabel yang diuji. Apabila nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,5999 maka jawaban responden dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji instrumen diperoleh nilai *alpha cronbach* dari variabel penelitian yaitu 0,727. Reliabilitas instrumen termasuk dalam kategori tinggi. Instrumen yang telah diperbaiki kemudian digunakan untuk penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F = frekuensi

N = jumlah responden

Sugiyono (2007: 112), menyatakan bahwa cara mengubah skor/nilai, yaitu dengan

rumus:

$$N: \frac{\sum X}{\sum Maks} \times 100$$

N : Nilai

$\sum X$: Butir benar

$\sum Maks$: Jumlah keseluruhan butir

Menentukan interval menggunakan rumus dari Arikunto (2006: 2017) pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	81 – 100	Sangat Tinggi
2	61 – 80	Tinggi
3	41 – 60	Sedang
4	21 – 40	Rendah
5	0 – 20	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2010: 207)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum dilakukan penelitian, soal tes benar salah dilakukan uji empiris terlebih dahulu dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS *versi 16.0 for windows*. Uji empiris dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas Soal Tes Pengetahuan Peraturan Pertandingan Futsal. Uji empiris ini diterapkan kepada siswa yang pernah mendapatkan pelajaran dengan materi yang sesuai dengan peraturan pertandingan futsal. Soal yang diuji empiris berupa soal pilihan benar salah. Analisis soal dari uji empiris menggunakan bantuan aplikasi computer SPSS *versi 16.0 for windows* untuk mengetahui validitass dan reliabilitas soal. Instrumen penelitian yang berupa soal benar salah ini diuji empiris terlebih dahulu sebelum digunakan untuk penelitian. Soal uraian yang diuji empiris berjumlah 20 butir. Uji empiris dilakukan pada siswa kelas XI dan XII di SMK Ma'arif Semanu dengan jumlah **20** siswa pada 25 Maret 2020. Hasil uji empiris soal benar salah yang telah dilakukan menggunakan SPSS disajikan pada tabel x.

Tabel 6. Analisis Hasil Uji Validitas

No. Soal	Nilai Sig (2-tailed)	keterangan	Validitas
1	0,401	<i>Nilai Sig (2- tailed) > 0,05</i>	Valid
2	0,146	<i>Nilai Sig (2- tailed) > 0,05</i>	Valid
3	0,623	<i>Nilai Sig (2- tailed) > 0,05</i>	Valid
4	0,235	<i>Nilai Sig (2- tailed) > 0,05</i>	Valid
5	0,742	<i>Nilai Sig (2- tailed) > 0,05</i>	Valid
6	0,733	<i>Nilai Sig (2- tailed) > 0,05</i>	Valid
7	0,417	<i>Nilai Sig (2- tailed) > 0,05</i>	Valid
8	0,370	<i>Nilai Sig (2- tailed) > 0,05</i>	Valid
9	0,635	<i>Nilai Sig (2- tailed) > 0,05</i>	Valid
10	0,235	<i>Nilai Sig (2- tailed) > 0,05</i>	Valid
11	0,356	<i>Nilai Sig (2- tailed) > 0,05</i>	Valid
12	0,457	<i>Nilai Sig (2- tailed) > 0,05</i>	Valid

No. Soal	Nilai Sig (2-tailed)	keterangan	Validitas
13	0,635	Nilai Sig (2-tailed) > 0,05	Valid
14	0,792	Nilai Sig (2-tailed) > 0,05	Valid
15	0,116	Nilai Sig (2-tailed) > 0,05	Valid
16	0,325	Nilai Sig (2-tailed) > 0,05	Valid
17	0,630	Nilai Sig (2-tailed) > 0,05	Valid
18	0,623	Nilai Sig (2-tailed) > 0,05	Valid
19	0,467	Nilai Sig (2-tailed) > 0,05	Valid
20	0,191	Nilai Sig (2-tailed) > 0,05	Valid

Analisis butir soal menggunakan SPSS dilakukan untuk mengetahui butir soal yang layak digunakan untuk instrumen pengambilan data. Berdasarkan analisis data 20 butir soal dapat diketahui bahwa semua butir soal layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hal ini terlihat dimana hasil nilai *sig (2-tailed)* semua butir soal lebih dari 0,05 sehingga semua soal dinyatakan valid. Data analisis validitas butir soal secara detail telah terlampir pada Lampiran 3.

Aplikasi SPSS selain untuk mengetahui validitas soal Pengetahuan pertandingan futsal juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas soal. Tingkat reliabilitas soal dapat dilihat melalui nilai *cronbach's Alpha* pada output dari SPSS tersebut. Tingkat reliabilitas soal berdasarkan uji SPSS adalah 0.727. Sehingga nilai reliabilitas 0.727 tersebut dapat dikategorikan bahwa tingkat reliabilitas butir soal memiliki reliabilitas yang tinggi dan dapat dikatakan butir soal tersebut reliabel. Hasil analisis SPSS selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tingkat Pengetahuan peraturan pertandingan futsal peserta ekstrakurikuler futsal di tingkat SMA/SMK sederajat se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 20 butir. Hasil analisis data tingkat

Pengetahuan peraturan pertandingan futsal peserta ekstrakurikuler futsal di tingkat SMA/SMK sederajat se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakulikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari didapat skor terendah (*minimum*) 20,00, skor tertinggi (*maksimum*) 85,00, rerata (*mean*) 47,01, nilai tengah (*median*) 60,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 57,78, *standar deviasi* (SD) 45,00. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Tingkat Pengetahuan Peraturan Pertandingan Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di Tingkat SMA/SMK Sederajat

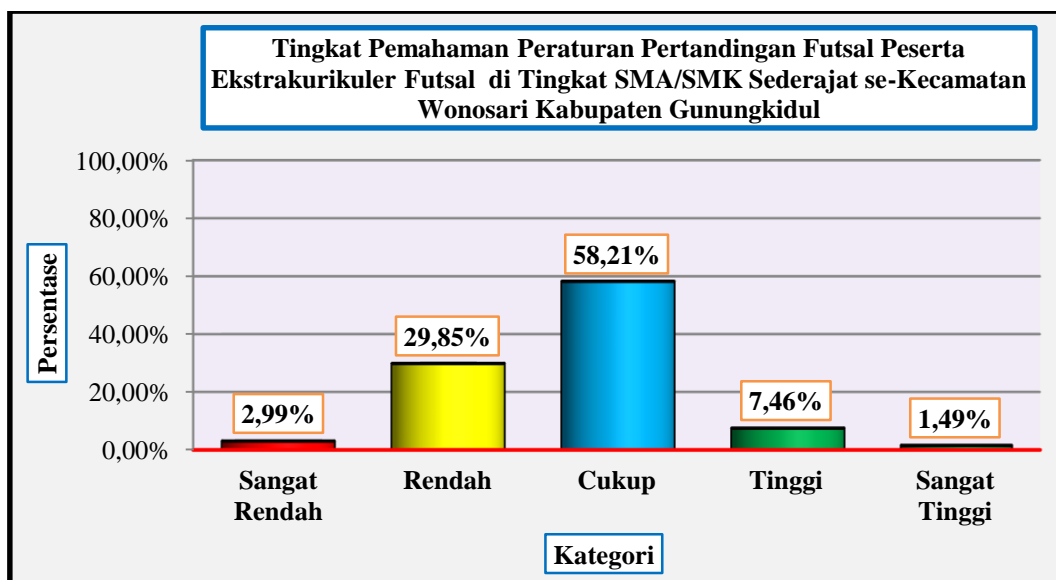
Statistik	
<i>N</i>	67
<i>Mean</i>	47,01
<i>Median</i>	45,00
<i>Mode</i>	45,00
<i>Std, Deviation</i>	13,23
<i>Minimum</i>	20,00
<i>Maximum</i>	85,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakulikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakulikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	1	1,49%
2	61 - 80	Tinggi	5	7,46%
3	41 - 60	Sedang	39	58,21%
4	21 - 40	Rendah	20	29,85%
5	0 – 20	Sangat Rendah	2	2,99%
Jumlah			67	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 7 tersebut di atas, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Peraturan Pertandingan Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di Tingkat SMA/SMK Sederajat se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan Tabel 7 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 2,99% (2 siswa), “rendah” sebesar 29,85% (20 siswa), “sedang” sebesar 58,21% (39 siswa), “tinggi” sebesar 7,46% (5 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 1,49% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 47,01, dalam kategori “sedang”.

1. Indikator Lapangan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator lapangan didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 56,72, nilai tengah (*median*) 50,00,

nilai yang sering muncul (*mode*) 50,00, *standar deviasi* (SD) 34,70. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Indikator Lapangan

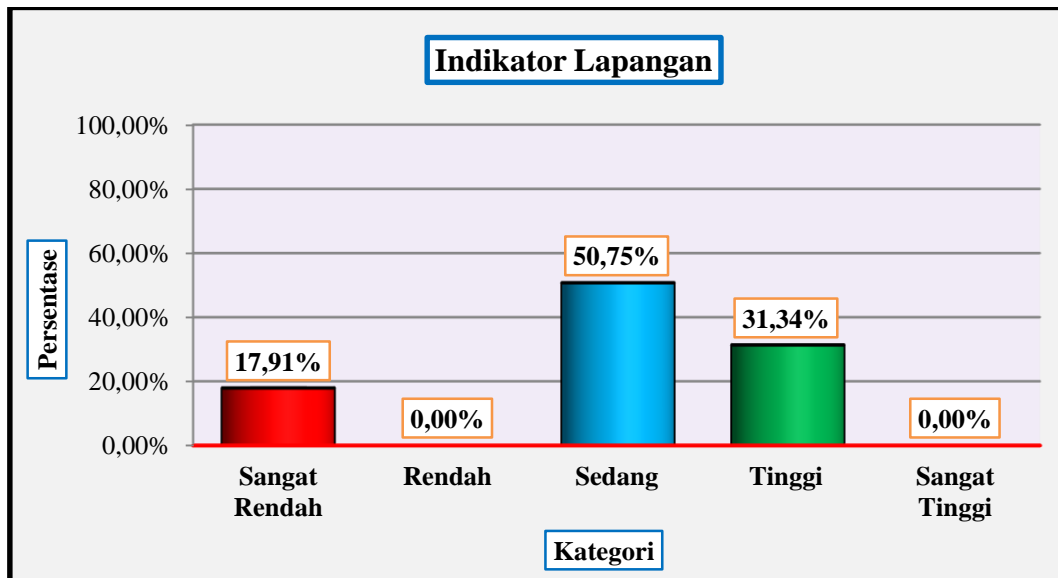
Statistik	
<i>N</i>	67
<i>Mean</i>	56,72
<i>Median</i>	50,00
<i>Mode</i>	50,00
<i>Std, Deviation</i>	34,70
<i>Minimum</i>	0,00
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat Pengetahuan peraturan pertandingan futsal peserta ekstrakurikuler futsal di tingkat SMA/SMK sederajat se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator lapangan disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Lapangan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	61 - 80	Tinggi	21	31,34%
3	41 - 60	Sedang	34	50,75%
4	21 - 40	Rendah	0	0,00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	12	17,91%
Jumlah			67	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 9 tersebut di atas, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakulikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator lapangan dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Lapangan

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator lapangan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 17,91% (12 siswa), “rendah” sebesar 0% (0 siswa), “sedang” sebesar 50,75% (34 siswa), “tinggi” sebesar 31,34% (21 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 56,72, berdasarkan indikator lapangan dalam kategori “sedang”.

2. Indikator Bola

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator bola didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 65,67, nilai tengah (*median*) 100,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 100,00, *standar deviasi* (SD) 47,84. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Indikator Bola

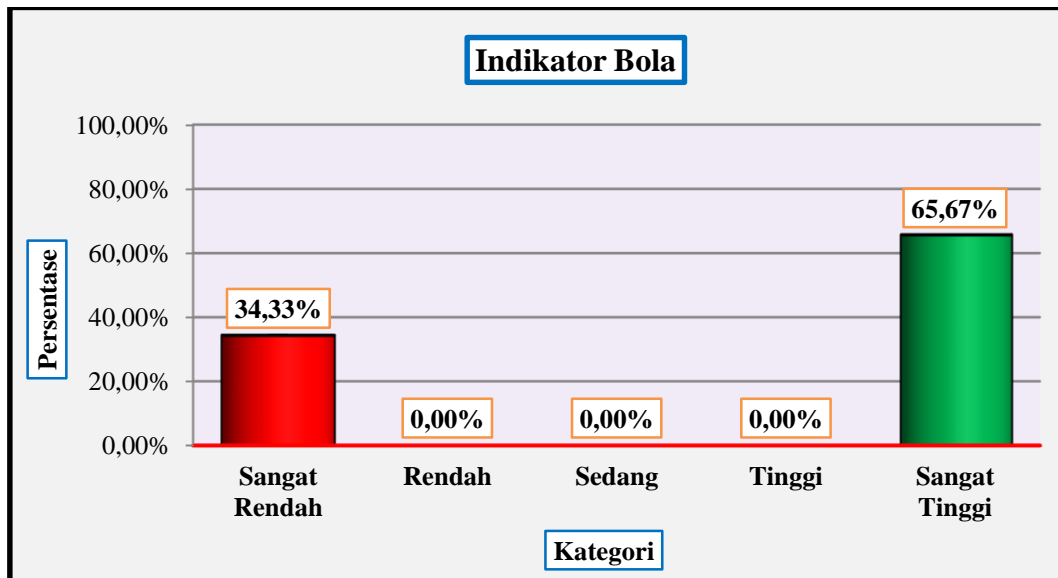
Statistik	
<i>N</i>	67
<i>Mean</i>	65,67
<i>Median</i>	100,00
<i>Mode</i>	100,00
<i>Std. Deviation</i>	47,84
<i>Minimum</i>	0,00
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator bola disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Bola

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	44	65,67%
2	61 - 80	Tinggi	0	0,00%
3	41 - 60	Sedang	0	0,00%
4	21 - 40	Rendah	0	0,00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	23	34,33%
Jumlah			67	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 11 tersebut di atas, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator bola dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Bola

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator bola berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 34,33% (23 siswa), “rendah” sebesar 0,00% (0 siswa), “sedang” sebesar 0,00% (0 siswa), “tinggi” sebesar 0,00% (0 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 65,67% (44 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 65,67, berdasarkan indikator bola dalam kategori “tinggi”.

3. Indikator Jumlah Pemain

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator jumlah pemain didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 46,27, nilai tengah (*median*) 0,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 0,00, *standar deviasi* (SD) 50,24. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Indikator Jumlah Pemain

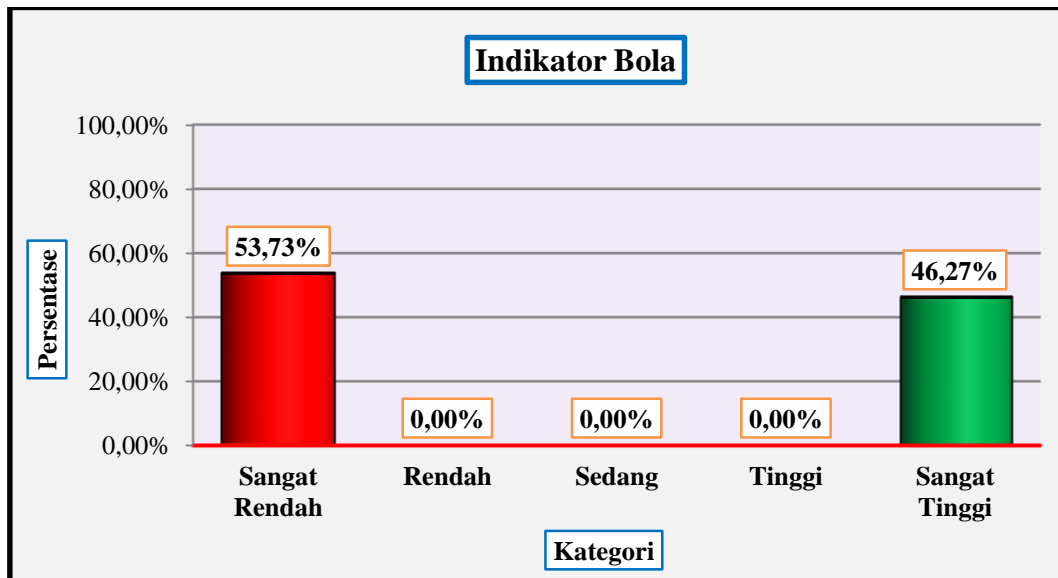
Statistik	
<i>N</i>	67
<i>Mean</i>	46,27
<i>Median</i>	0,00
<i>Mode</i>	0,00
<i>Std. Deviation</i>	50,24
<i>Minimum</i>	0,00
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator jumlah pemain disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Jumlah Pemain

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	31	46,27%
2	61 - 80	Tinggi	0	0,00%
3	41 - 60	Sedang	0	0,00%
4	21 - 40	Rendah	0	0,00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	36	53,73%
Jumlah			67	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 13 tersebut di atas, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator jumlah pemain dapat disajikan pada gambar 5 berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Jumlah Pemain

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator bola berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 53,73% (36 siswa), “rendah” sebesar 0,00% (0 siswa), “sedang” sebesar 0,00% (0 siswa), “tinggi” sebesar 0,00% (0 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 42,67% (31 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 46,27, berdasarkan indikator bola dalam kategori “sedang”.

4. Indikator Perlengkapan Pemain

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator perlengkapan pemain didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 56,72, nilai tengah (*median*) 100,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 100,00, *standar deviasi* (SD) 49,92. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Indikator Perlengkapan Pemain

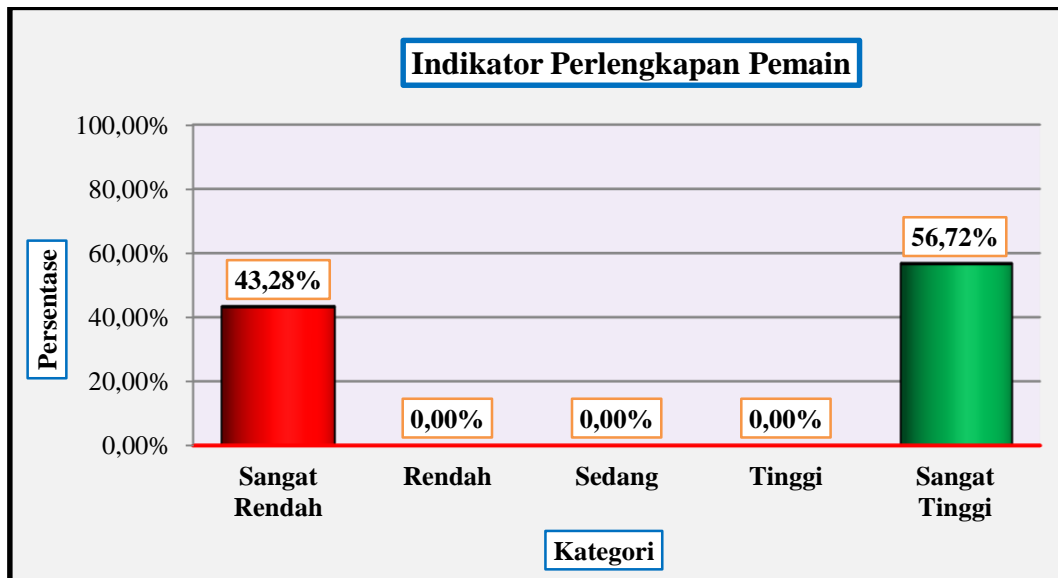
Statistik	
<i>N</i>	67
<i>Mean</i>	56,72
<i>Median</i>	100,00
<i>Mode</i>	100,00
<i>Std. Deviation</i>	49,92
<i>Minimum</i>	0,00
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator perlengkapan pemain disajikan pada tabel 15 berikut:

Tabel 16. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Perlengkapan Pemain

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	38	56,72%
2	61 - 80	Tinggi	0	0,00%
3	41 - 60	Sedang	0	0,00%
4	21 - 40	Rendah	0	0,00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	29	43,28%
Jumlah			67	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 15 tersebut di atas, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator perlengkapan pemain disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Perlengkapan Pemain

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator perlengkapan pemain berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 43,28% (29 siswa), “rendah” sebesar 0,00% (0 siswa), “sedang” sebesar 0,00% (0 siswa), “tinggi” sebesar 0,00% (0 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 56,72% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 56,72, berdasarkan indikator perlengkapan pemain dalam kategori “sedang”.

5. Indikator Wasit dan Asisten Wasit

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator wasit dan asisten wasit didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 41,79, nilai tengah (*median*) 50,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 50,00, *standar deviasi* (SD) 35,46. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 17. Deskriptif Statistik Indikator Wasit dan Asisten Wasit

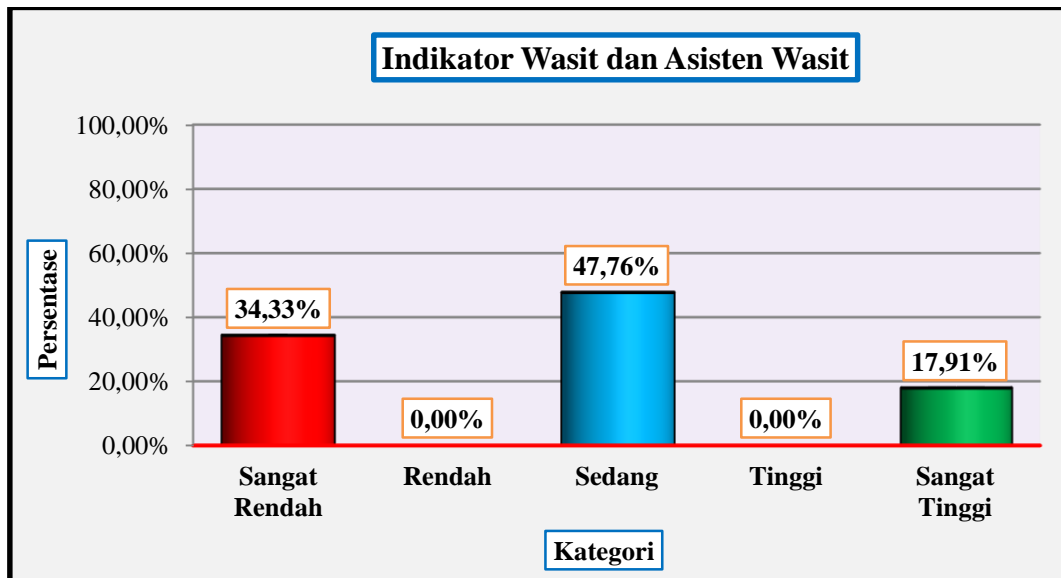
Statistik	
<i>N</i>	67
<i>Mean</i>	41,79
<i>Median</i>	50,00
<i>Mode</i>	50,00
<i>Std. Deviation</i>	35,46
<i>Minimum</i>	0,00
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator wasit dan asisten wasit disajikan pada tabel 17 berikut:

Tabel 18. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Wasit dan Asisten Wasit

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	12	17,91%
2	61 - 80	Tinggi	0	0,00%
3	41 - 60	Sedang	32	47,76%
4	21 - 40	Rendah	0	0,00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	23	34,33%
Jumlah			67	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 17 tersebut di atas, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator wasit dan asisten wasit disajikan pada gambar 7 sebagai berikut.



Gambar 8. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Wasit dan Asisten Wasit

Berdasarkan tabel 17 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakulikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator wasit dan asisten wasit berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 34,33% (23 siswa), “rendah” sebesar 0,00% (0 siswa), “sedang” sebesar 47,76% (2 siswa), “tinggi” sebesar 0,00% (0 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 17,91% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 41,79, berdasarkan indikator wasit dan asisten wasit dalam kategori “sedang”.

6. Indikator Durasi Pertandingan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakulikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator durasi pertandingan didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 47,01, nilai tengah (*median*) 50,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 50,00, *standar deviasi* (SD) 36,80. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 19. Deskriptif Statistik Indikator Durasi Pertandingan

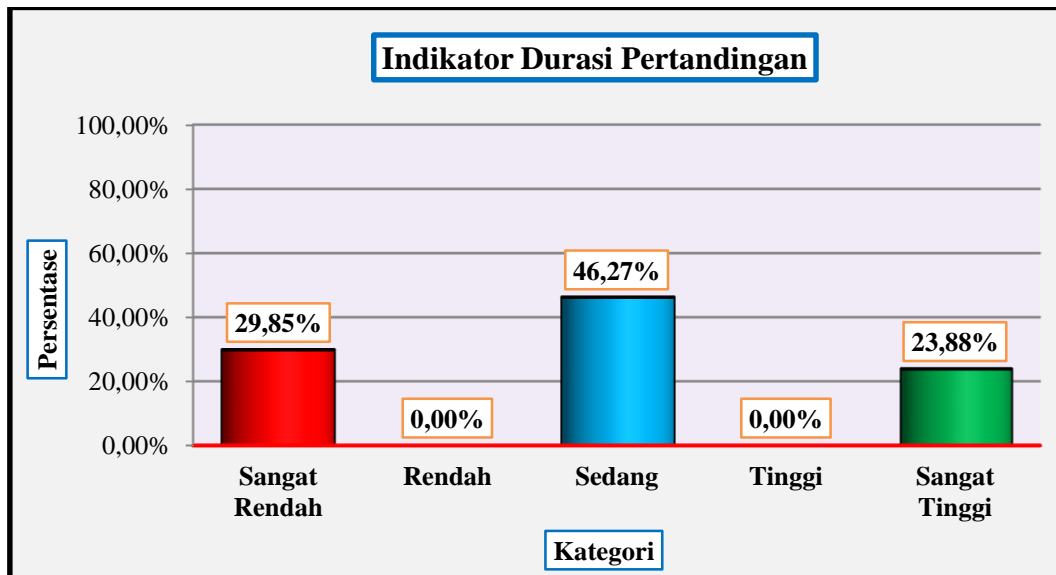
Statistik	
<i>N</i>	67
<i>Mean</i>	47,01
<i>Median</i>	50,00
<i>Mode</i>	50,00
<i>Std. Deviation</i>	36,80
<i>Minimum</i>	0,00
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator durasi pertandingan disajikan pada tabel 19 berikut:

Tabel 20. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Durasi Pertandingan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	16	23,88%
2	61 - 80	Tinggi	0	0,00%
3	41 - 60	Sedang	31	46,27%
4	21 - 40	Rendah	0	0,00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	20	29,85%
Jumlah			67	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 19 tersebut di atas, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator durasi pertandingan disajikan pada gambar 8 sebagai berikut.



Gambar 9. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Durasi Pertandingan

Berdasarkan tabel 19 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakulikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator durasi pertandingan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 29,85% (20 siswa), “rendah” sebesar 0,00% (0 siswa), “sedang” sebesar 46,27% (31 siswa), “tinggi” sebesar 0,00% (0 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 23,88% (16 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 47,01, berdasarkan indikator durasi pertandingan dalam kategori “sedang”.

7. Indikator Memulai dan Memulai Pertandingan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakulikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator memulai dan memulai pertandingan didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 44,78, nilai tengah (*median*) 0,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 0,00, *standar deviasi* (SD) 50,10. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 21. Deskriptif Statistik Indikator Memulai dan Memulai Pertandingan

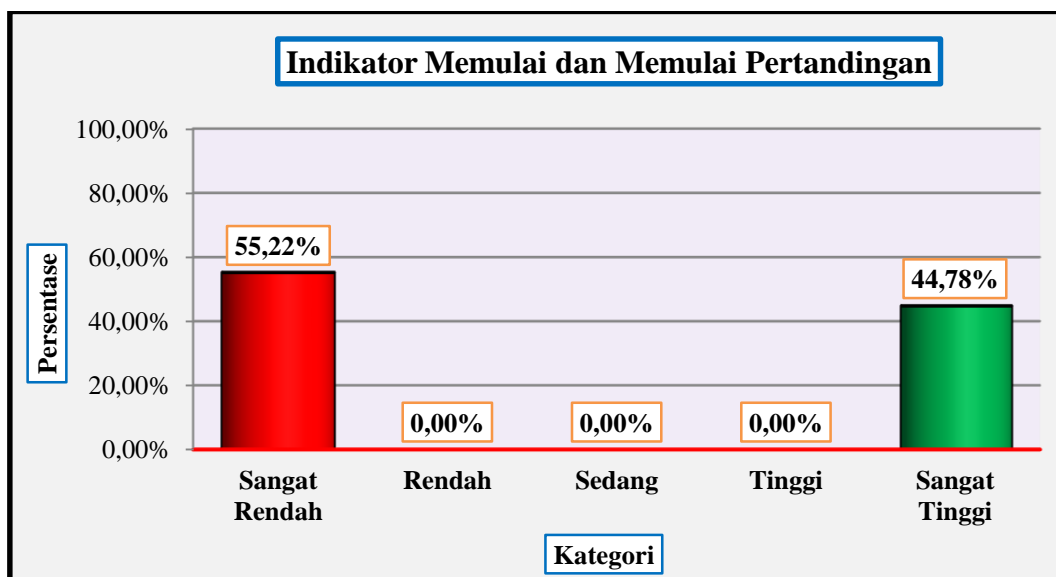
Statistik	
<i>N</i>	67
<i>Mean</i>	44,78
<i>Median</i>	0,00
<i>Mode</i>	0,00
<i>Std, Deviation</i>	50,10
<i>Minimum</i>	0,00
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator memulai dan memulai pertandingan pada tabel 21 berikut:

Tabel 22. Norma Penilaian Indikator Memulai dan Memulai Pertandingan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	30	44,78%
2	61 - 80	Tinggi	0	0,00%
3	41 - 60	Sedang	0	0,00%
4	21 - 40	Rendah	0	0,00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	37	55,22%
Jumlah			67	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 21 tersebut di atas, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator memulai dan memulai pertandingan gambar 9 sebagai berikut.



Gambar 10. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Memulai dan Memulai Pertandingan

Berdasarkan tabel 21 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator memulai dan memulai pertandingan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 55,22% (37 siswa), “rendah” sebesar 0,00% (0 siswa), “sedang” sebesar 0,00% (0 siswa), “tinggi” sebesar 0,00% (0 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 44,78% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 44,78, indikator memulai dan memulai pertandingan kategori “sedang”.

8. Indikator Bola di Dalam dan di Luar Permainan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator bola di dalam dan di luar permainan didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 47,76, nilai tengah (*median*) 0,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 0,00, *standar deviasi* (SD) 50,33. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 23. Deskriptif Statistik Indikator Bola di Dalam dan di Luar Permainan

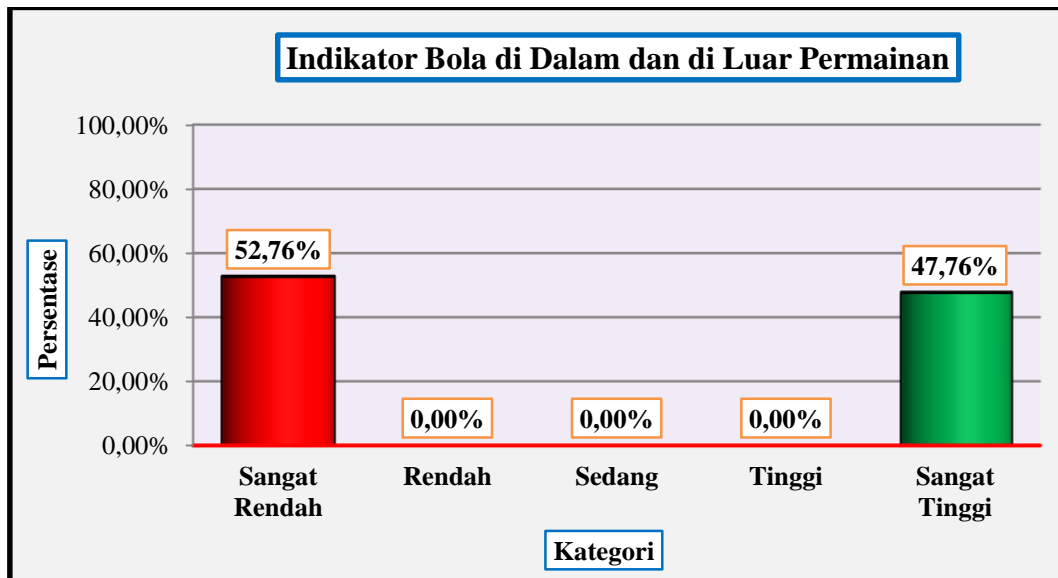
Statistik	
<i>N</i>	67
<i>Mean</i>	47,76
<i>Median</i>	0,00
<i>Mode</i>	0,00
<i>Std, Deviation</i>	50,33
<i>Minimum</i>	0,00
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator bola di dalam dan di luar permainan pada tabel 23 berikut:

Tabel 24. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Bola di Dalam dan di Luar Permainan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	32	47,76%
2	61 - 80	Tinggi	0	0,00%
3	41 - 60	Sedang	0	0,00%
4	21 - 40	Rendah	0	0,00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	35	52,24%
Jumlah			67	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 23 tersebut di atas, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator bola di dalam dan di luar permainan pada gambar 10 sebagai berikut.



Gambar 11. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Bola di Dalam dan di Luar Permainan

Berdasarkan tabel 23 dan gambar 10 di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator bola di dalam dan di luar permainan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 52,24% (35 siswa), “rendah” sebesar 0,00% (0 siswa), “sedang” sebesar 0,00% (0 siswa), “tinggi” sebesar 0,00% (0 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 47,76% (32 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 47,76, berdasarkan indikator bola di dalam dan di luar permainan dalam kategori “sedang”.

9. Indikator Cara Mencetak Gol

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator cara mencetak gol didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 46,27, nilai tengah (*median*) 50,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 50,00, *standar deviasi* (SD) 37,25. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 24 sebagai berikut:

Tabel 25. Deskriptif Statistik Indikator Cara Mencetak Gol

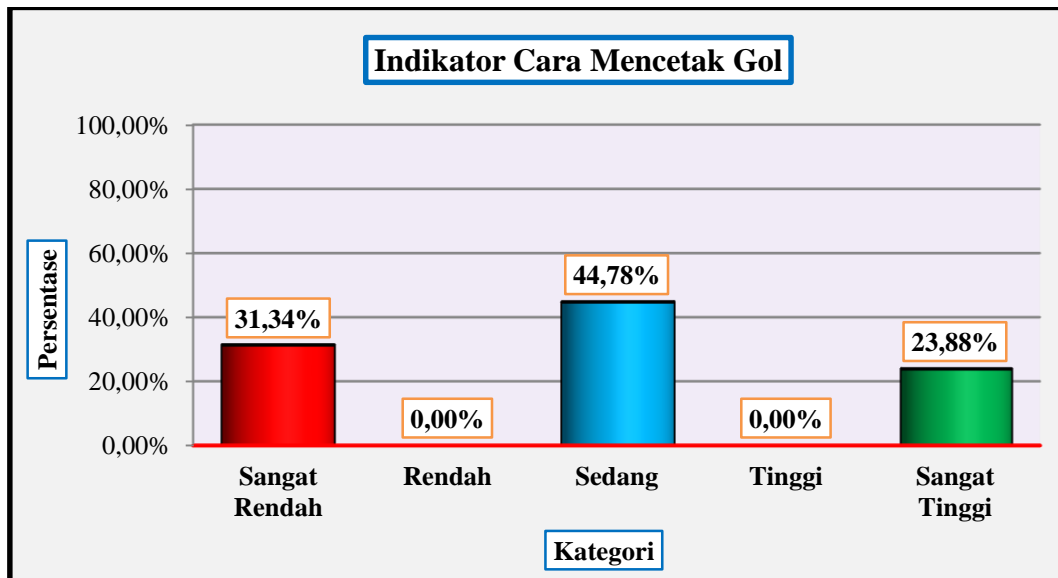
Statistik	
<i>N</i>	67
<i>Mean</i>	46,27
<i>Median</i>	50,00
<i>Mode</i>	50,00
<i>Std. Deviation</i>	37,25
<i>Minimum</i>	0,00
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator cara mencetak gol disajikan pada tabel 25 sebagai berikut:

Tabel 26. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Cara Mencetak Gol

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	16	23,88%
2	61 - 80	Tinggi	0	0,00%
3	41 - 60	Sedang	30	44,78%
4	21 - 40	Rendah	0	0,00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	21	31,34%
Jumlah			67	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 25 tersebut di atas, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator cara mencetak gol disajikan pada gambar 11 sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Cara Mencetak Gol

Berdasarkan tabel 25 dan gambar 11 di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator cara mencetak gol berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 siswa), “rendah” sebesar 0,00% (0 siswa), “sedang” sebesar 44,78% (30 siswa), “tinggi” sebesar 0,00% (0 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 23,38% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 46,27, berdasarkan indikator cara mencetak gol dalam kategori “sedang”.

10. Indikator Pelanggaran dan Perbuatan Tidak Sopan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator pelanggaran dan perbuatan tidak sopan didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 37,31, nilai tengah (*median*) 0,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 0,00, *standar deviasi* (SD) 48,73. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 26 sebagai berikut:

Tabel 27. Deskriptif Statistik Indikator Pelanggaran dan Perbuatan Tidak Sopan

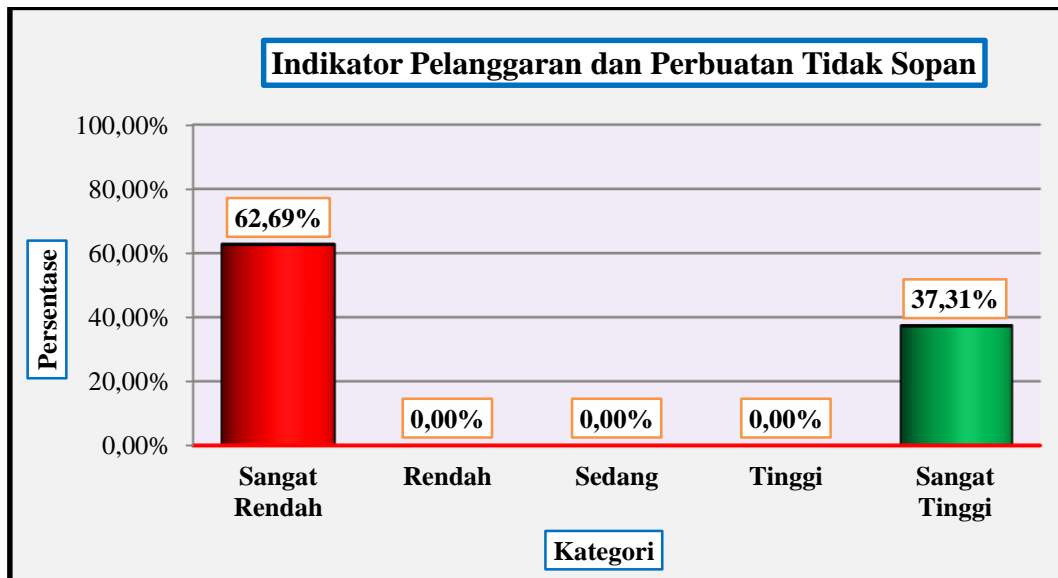
Statistik	
<i>N</i>	67
<i>Mean</i>	37,31
<i>Median</i>	0,00
<i>Mode</i>	0,00
<i>Std. Deviation</i>	48,73
<i>Minimum</i>	0,00
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator pelanggaran dan perbuatan tidak sopan disajikan pada tabel 27 sebagai berikut:

Tabel 28. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Pelanggaran dan Perbuatan Tidak Sopan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	25	37,31%
2	61 - 80	Tinggi	0	0,00%
3	41 - 60	Sedang	0	0,00%
4	21 - 40	Rendah	0	0,00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	42	62,69%
Jumlah			67	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 27 tersebut di atas, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator pelanggaran dan perbuatan tidak sopan dapat disajikan pada gambar 12 sebagai berikut:



Gambar 13. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Pelanggaran dan Perbuatan Tidak Sopan

Berdasarkan tabel 27 dan gambar 12 di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator pelanggaran dan perbuatan tidak sopan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 63,69% (42 siswa), “rendah” sebesar 0,00% (0 siswa), “sedang” sebesar 0,00% (0 siswa), “tinggi” sebesar 0,00% (10 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 37,31% (25 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 37,31, berdasarkan indikator pelanggaran dan perbuatan tidak sopan dalam kategori “rendah”.

11. Indikator Tendangan Bebas

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator tendangan bebas didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 29,85, nilai tengah (*median*) 0,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 0,00, *standar deviasi* (SD) 46,11. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 28 sebagai berikut:

Tabel 29. Deskriptif Statistik Indikator Tendangan Bebas

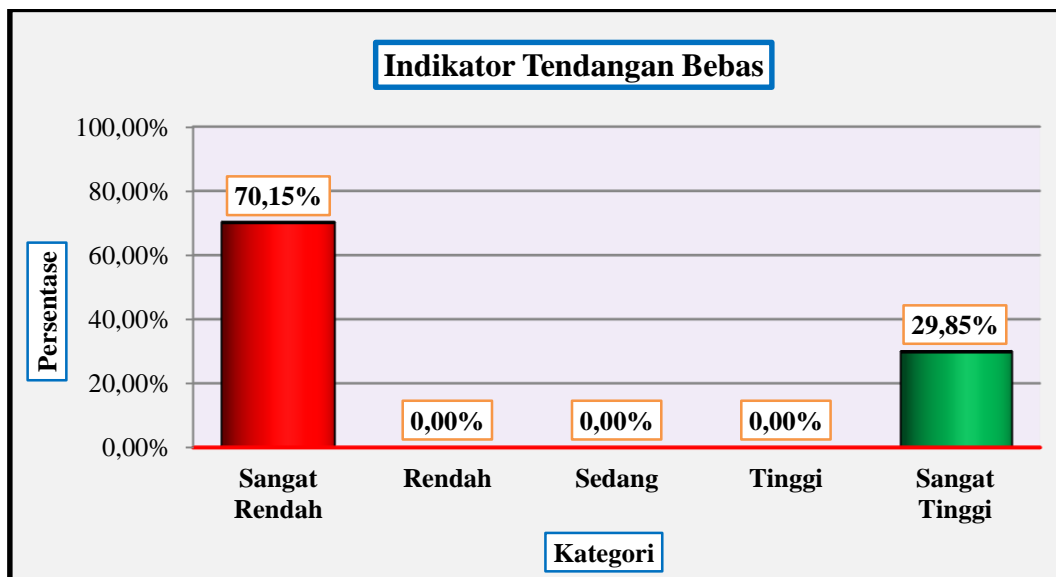
Statistik	
<i>N</i>	67
<i>Mean</i>	29,85
<i>Median</i>	0,00
<i>Mode</i>	0,00
<i>Std, Deviation</i>	46,11
<i>Minimum</i>	0,00
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator tendangan bebas disajikan pada tabel 29 sebagai berikut:

Tabel 30. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Tendangan Bebas

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	20	29,85%
2	61 - 80	Tinggi	0	0,00%
3	41 - 60	Sedang	0	0,00%
4	21 - 40	Rendah	0	0,00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	47	70,15%
Jumlah			67	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 29 tersebut di atas, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator tendangan bebas pada gambar 13 sebagai berikut:



Gambar 14. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Tendangan Bebas

Berdasarkan tabel 29 dan gambar 13 di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator tendangan bebas berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 70,15% (47 siswa), “rendah” sebesar 0,00% (0 siswa), “sedang” sebesar 0,00% (0 siswa), “tinggi” sebesar 0,00% (0 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 29,85% (20 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 29,85, berdasarkan indikator tendangan bebas dalam kategori “sedang”.

12. Indikator Tendangan Penalti

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator tendangan penalti didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 37,31, nilai tengah (*median*) 0,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 0,00, *standar deviasi* (SD) 48,73. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 30 sebagai berikut:

Tabel 31. Deskriptif Statistik Indikator Tendangan Penalti

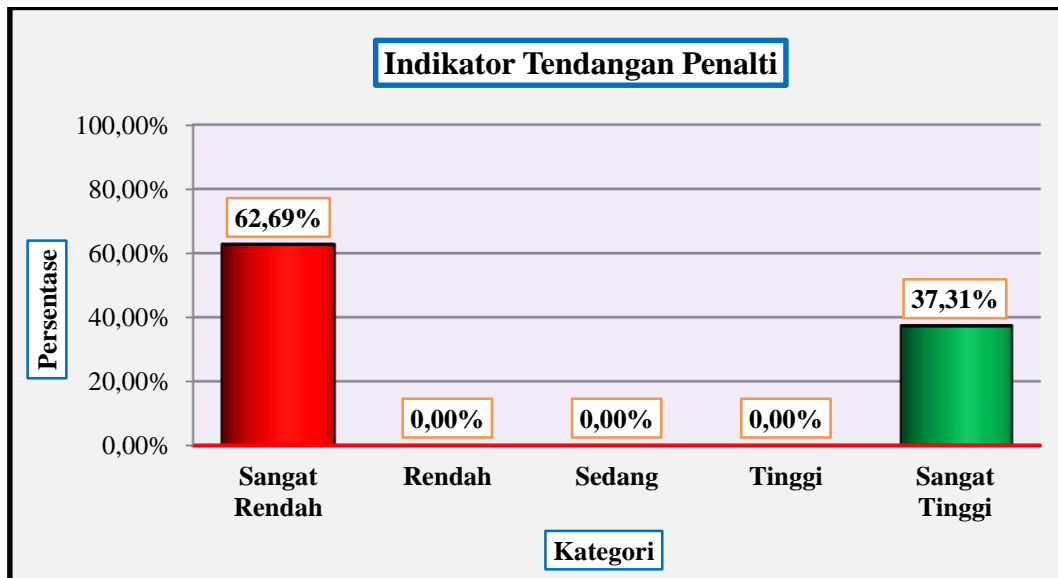
Statistik	
<i>N</i>	67
<i>Mean</i>	37,31
<i>Median</i>	0,00
<i>Mode</i>	0,00
<i>Std. Deviation</i>	48,73
<i>Minimum</i>	0,00
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator tendangan penalti disajikan pada tabel 31 sebagai berikut:

Tabel 32. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Tendangan Penalti

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	25	37,31%
2	61 - 80	Tinggi	0	0,00%
3	41 - 60	Sedang	0	0,00%
4	21 - 40	Rendah	0	0,00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	42	62,69%
Jumlah			67	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 31 tersebut di atas, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator tendangan penalti pada gambar 14 sebagai berikut:



Gambar 15. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Tendangan Penalti

Berdasarkan tabel 31 dan gambar 14 di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator tendangan penalti berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 62,69% (42 siswa), “rendah” sebesar 0,00% (0 siswa), “sedang” sebesar 0,00% (0 siswa), “tinggi” sebesar 0,00% (0 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 37,31% (25 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 37,21, berdasarkan indikator tendangan penalti dalam kategori “rendah”.

13. Indikator Tendangan ke Dalam

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator tendangan ke dalam didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 49,25, nilai tengah (*median*) 0,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 0,00, *standar deviasi* (SD) 50,37. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 32 sebagai berikut:

Tabel 33. Deskriptif Statistik Indikator Tendangan ke Dalam

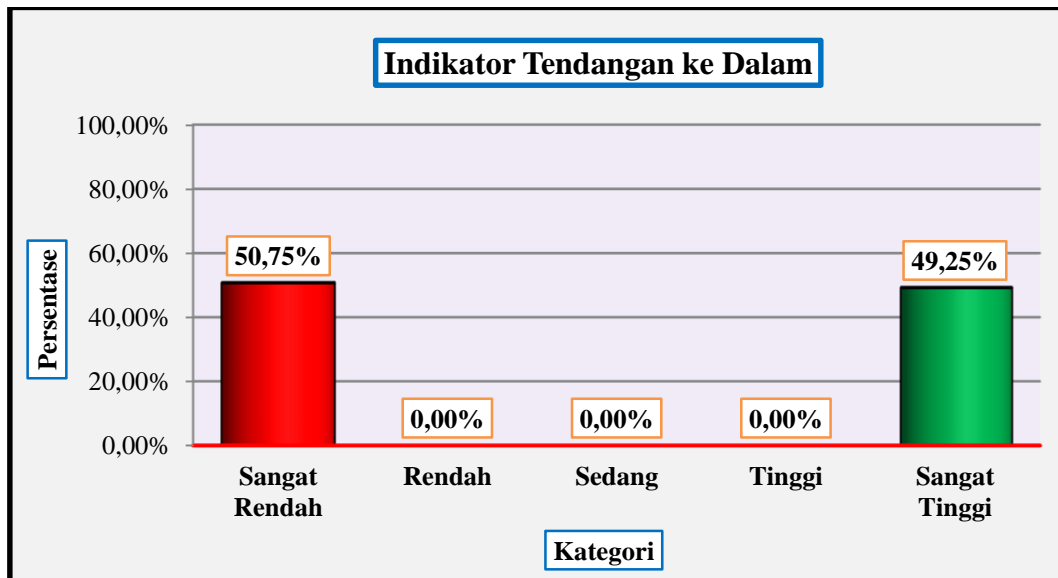
Statistik	
<i>N</i>	67
<i>Mean</i>	49,25
<i>Median</i>	0,00
<i>Mode</i>	0,00
<i>Std, Deviation</i>	50,37
<i>Minimum</i>	0,00
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator tendangan ke dalam disajikan pada tabel 33 sebagai berikut:

Tabel 34. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Tendangan ke Dalam

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	33	49,25%
2	61 - 80	Tinggi	0	0,00%
3	41 - 60	Sedang	0	0,00%
4	21 - 40	Rendah	0	0,00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	34	50,75%
Jumlah			67	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 33 tersebut di atas, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator tendangan ke dalam pada gambar 15 sebagai berikut:



Gambar 16. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Tendangan ke Dalam

Berdasarkan tabel 33 dan gambar 15 di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator tendangan ke dalam berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 50,75% (34 siswa), “rendah” sebesar 0,00% (0 siswa), “sedang” sebesar 0,00% (0 siswa), “tinggi” sebesar 0,00% (0 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 49,25% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 49,25, berdasarkan indikator tendangan ke dalam dalam kategori “sedang”.

14. Indikator Tendangan dan Lemparan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator tendangan dan lemparan didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 47,76, nilai tengah (*median*) 50,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 50,00, *standar deviasi* (SD) 34,19. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 34 sebagai berikut:

Tabel 35. Deskriptif Statistik Indikator Tendangan dan Lemparan

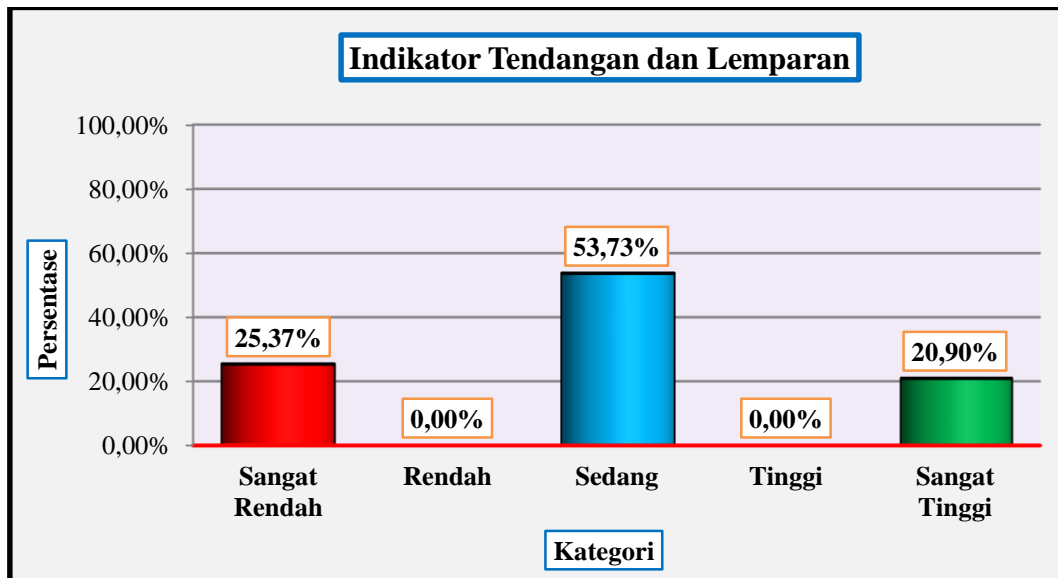
Statistik	
<i>N</i>	67
<i>Mean</i>	47,76
<i>Median</i>	50,00
<i>Mode</i>	50,00
<i>Std. Deviation</i>	34,19
<i>Minimum</i>	0,00
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator tendangan dan lemparan disajikan pada tabel 35 sebagai berikut:

Tabel 36. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Tendangan dan Lemparan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	14	20,90%
2	61 - 80	Tinggi	0	0,00%
3	41 - 60	Sedang	36	53,73%
4	21 - 40	Rendah	0	0,00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	17	25,37%
Jumlah			67	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 35 tersebut di atas, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator tendangan dan lemparan pada gambar 16 sebagai berikut:



Gambar 17. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Tendangan dan Lemparan

Berdasarkan tabel 35 dan gambar 16 di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator tendangan dan lemparan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 25,37% (17 siswa), “rendah” sebesar 0,00% (0 siswa), “sedang” sebesar 53,73% (36 siswa), “tinggi” sebesar 0,00% (0 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 20,90% (14 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 47,76, berdasarkan indikator tendangan dan lemparan dalam kategori “sedang”.

15. Indikator Tendangan Sudut

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator tendangan sudut didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 46,27, nilai tengah (*median*) 0,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 0,00, *standar deviasi* (SD) 50,24. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 36 sebagai berikut:

Tabel 37. Deskriptif Statistik Indikator Tendangan Sudut

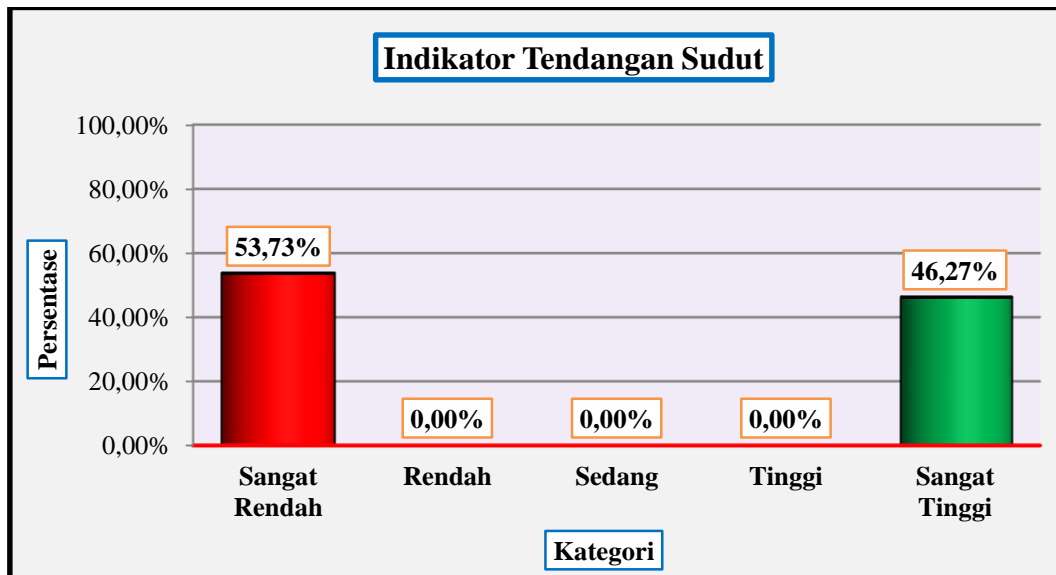
Statistik	
<i>N</i>	67
<i>Mean</i>	46,27
<i>Median</i>	0,00
<i>Mode</i>	0,00
<i>Std. Deviation</i>	50,24
<i>Minimum</i>	0,00
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator tendangan sudut disajikan pada tabel 37 sebagai berikut:

Tabel 38. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Tendangan Sudut

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	31	46,27%
2	61 - 80	Tinggi	0	0,00%
3	41 - 60	Sedang	0	0,00%
4	21 - 40	Rendah	0	0,00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	36	53,73%
Jumlah			67	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 37 tersebut di atas, Tingkat Pegetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator tendangan sudut pada gambar 17 sebagai berikut:



Gambar 18. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Tendangan Sudut

Berdasarkan tabel 37 dan gambar 17 di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari berdasarkan indikator tendangan sudut berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 53,73% (36 siswa), “rendah” sebesar 0,00% (0 siswa), “sedang” sebesar 0,00% (0 siswa), “tinggi” sebesar 0,00% (0 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 46,27% (31 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 46,27, berdasarkan indikator tendangan sudut dalam kategori “sedang”.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Peserta Ekstrakurikuler Futsal Tentang Peraturan Pertandingan Futsal DI SMA/SMK SE-Kecamatan Wonosari. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat Pengetahuan peraturan pertandingan futsal peserta ekstrakurikuler futsal di tingkat SMA/SMK sederajat se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul dalam kategori sedang. Secara rinci yaitu paling banyak pada kategori sedang ada 39 siswa atau 58,21%, selanjutnya kategori rendah ada 20 siswa atau 29,85%, dan kategori tinggi ada 5 siswa

atau 7,46%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat Pengetahuan siswa mengenai peraturan futsal masih harus ditingkatkan.

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang yang diperoleh melalui suatu usaha. Pengetahuan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan seseorang. Dalam hal ini, Pengetahuan tentang peraturan futsal bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain futsal. Apabila Pengetahuan yang dimiliki siswa rendah, maka kemampuan siswa dalam bermain futsal juga akan rendah. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk meningkatkan Pengetahuan mengenai peraturan futsal agar dapat bermain dengan tinggi dan benar.

Dalam permainan futsal terdapat peraturan yang telah diterapkan yang terdapat dalam Peraturan Permainan (*Laws Of The Game*). Di dalam buku ini berisi peraturan-peraturan yang diterapkan untuk panduan peraturan permainan resmi futsal di seluruh dunia. Peraturan permainan (*Laws Of The Game*) edisi 2018/2019. *Laws Of The Game* Futsal (2015: 14) Peraturan futsal terdiri dari peraturan 1 hingga peraturan 18. Peraturan ke 1 membahas tentang ukuran lapangan tinggi Panjang, lebar, area pinalti, titik pinalti kedua, daerah pergantian pemain, gawang hingga permukaan lapangan. Peraturan ke 2 membahas tentang Bola yaitu kualitas dan ukuran hingga aturan tentang cara mengganti bola. Peraturan ke 3 membahas tentang ketentuan pemain yaitu prosedur pergantian pemain hingga sanksi untuk pemain jika melanggar prosedur pergantian. Peraturan ke 4 membahas tentang perlengkapan pemain yaitu tentang keselamatan, dasar perlengkapan, seragam/kostum, *shinguards*, perlengkapan penjaga gawang, hingga sanksi jika melanggar ketentuan seragam/peralatan yang telah ditentukan. Peraturan ke 5 mengenai Pelatih, yaitu tentang wewenang Pelatih hingga kekuasaan dan tanggung jawab Pelatih. Peraturan ke 6 mengenai Pelatih kedua yaitu membahas tentang tugas Pelatih kedua saat

pertandingan. Peraturan ke 7 mengenai tugas dan kewajiban pencatat waktu (*The Time Keeper*) dan Pelatih ketiga. Peraturan ke 8 mengenai periode permainan serta waktu untuk *Time-Out* dan jarak waktu istirahat. Peraturan ke 9 memulai kembali permainan, *kick off* dan prosedur. Peraturan 10 berkaitan dengan letak bola out dan bola in. Peraturan ke 11 berkaitan dengan pengesahan goal, tim pemenang, serta membuat peraturan jika permainan berakhir seri. Peraturan ke 12 mengenai kesalahan dan kelakuan jahat yang dapat diganjar tendangan bebas langsung, tendangan bebas tidak langsung, tendangan pinalti. Peraturan 13 berkaitan dengan ganjaran tendangan bebas tinggi langsung maupun tidak langsung serta posisi tendangan bebas. Peraturan 14 tentang pelanggaran yang diakumulasikan, posisi tendangan bebas serta prosedurnya. Peraturan ke 15 tentang tendangan pinalti. Peraturan ke 16 tentang lemparan ke dalam. Peraturan ke 17 tentang pembersih gol dan yang terakhir peraturan ke 18 tentang tendangan sudut.

Beberapa peraturan yang harus diketahui oleh siswa dalam permainan futsal antara lain peraturan mengenai lapangan, bola, jumlah pemain, perlengkapan pemain, wasit dan asisten wasit, durasi pertandingan, mulai dan memulai kembali permainan, cara mencetak gol, pelanggaran dan perbuatan tidak sopan, tendangan bebas, tendangan penalti, tendangan ke dalam, pembersih gol dan tendangan sudut. Apabila siswa telah mengetahui peraturan-peraturan tersebut, maka dapat meraih prestasi yang tinggi dalam permainan futsal.

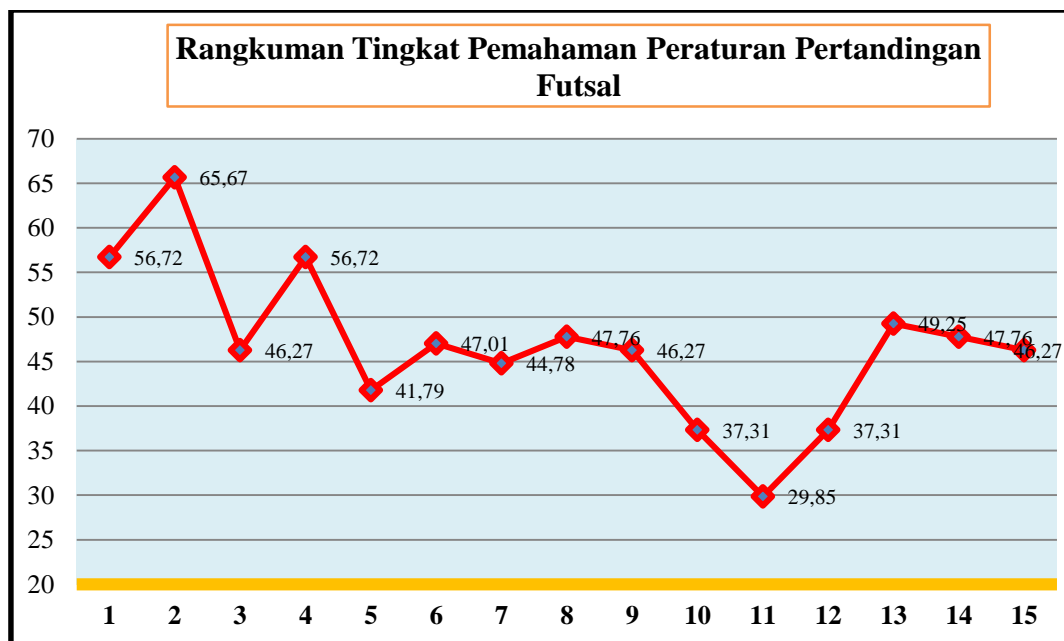
Rangkuman tingkat Pengetahuan peraturan pertandingan futsal peserta ekstrakurikuler futsal di tingkat SMA/SMK sederajat se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator disajikan pada tabel 38 sebagai berikut:

Tabel 39. Rangkuman Tingkat Pengetahuan Peraturan Pertandingan Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di tingkat SMA/SMK sederajat

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Lapangan	56,72	Sedang
2	Bola	65,67	Tinggi
3	Jumlah Pemain	46,27	Sedang
4	Perlengkapan Pemain	56,72	Sedang
5	Wasit dan Asisten Wasit	41,79	Sedang
6	Durasi Pertandingan	47,01	Sedang
7	Memulai dan memulai kembali permainan	44,78	Sedang
8	Bola di dalam dan di luar permainan	47,76	Sedang
9	Cara mencetak gol	46,27	Sedang
10	Pelanggaran dan perbuatan tidak sopan	37,31	Rendah
11	Tendangan bebas	29,85	Rendah
12	Tendangan Pinalti	37,31	Rendah
13	Tendangan Kedalam	49,25	Sedang
14	Tendangan dan lemparan	47,76	Sedang
15	Tendangan Sudut	46,27	Sedang

Apabila disajikan dalam bentuk diagram garis, hasilnya dapat dilihat pada Gambar

18 sebagai berikut:



Gambar 19. Diagram Garis Tingkat Pengetahuan Peraturan Pertandingan Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di tingkat SMA/SMK sederajat

Berdasarkan tabel 38 dan gambar 18 di atas, menunjukkan bahwa indikator wasit dan asisten wasit merupakan indikator dengan skor tertinggi dan dalam kategori tinggi, artinya tingkat Pengetahuan peraturan pertandingan futsal peserta ekstrakurikuler futsal di tingkat SMA/SMK sederajat se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator bola, sedangkan indikator tendangan sudut merupakan indikator dengan skor terendah, artinya bahwa Pengetahuan peserta ekstrakurikuler di tingkat SMA/SMK sederajat se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul berdasarkan indikator tendangan bebas masih rendah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nurhidayat (2019: 2) bahwa pemain futsal Liga Wonosobo mempunyai tingkat Pengetahuan yang cukup baik terhadap peraturan permainan futsal (laws of the game) 2014/2015 dan menyarankan agar pemain meningkatkan pengetahuan Pengetahuan pemain terhadap peraturan permainan futsal (laws of the game) 2014/2015.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil observasi awal, menunjukkan bahwa Hal tersebut dikarenakan pembimbing yang ditunjuk merupakan staf administrasi sekolah, yaitu Rohmad Pamungkas, S.IP. Berdasarkan wawancara, pada saat menjelaskan hal yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler futsal, pembimbing kurang menguasai peraturan futsal yang baik dan benar. Padahal kompetensi menurut Arvan Fetura dan Tri Ani Hastuti (2017: 3) adalah suatu yang menggambarkan kemampuan seseorang yang baik secara kualitatif maupun kuantitatif atau kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melakukan profesinya. Walangadi & Pratama, (2020: 202) menyatakan bahwa Pengetahuan adalah mengerti atau dapat menjelaskan apa yang telah diingat dan telah dipelajari dari sesuatu yang telah didapatkan.

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk menyerap arti materi atau bahan yang dipelajari. Pengetahuan tidak akan terwujud apabila sebelumnya tidak ada

pengetahuan yang membentuknya. Irwanto (2009: 96), faktor yang mempengaruhi tingkat Pengetahuan seseorang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Perhatian yang selektif, artinya rangsang atau stimulus harus ditanggapi, akan tetapi individu hanya memusatkan Pengetahuannya pada rangsang tertentu saja
2. Ciri-ciri rangsang, artinya intensitas rangsang yang paling kuat, rangsang yang bergerak atau dengan lebih menarik untuk dialami.
3. Nilai-nilai dan kebutuhan individu, artinya adalah individu yang satu dengan yang lainnya tidak tergantung pada nilai tiap kebutuhannya.

Berdasarkan taksonomi Bloom (Natalia, dkk., 2017: 105) kemampuan Pengetahuan merupakan hasil belajar yang lebih tinggi dari kemampuan menghafal. Pengetahuan diartikan sebagai kemampuan membangun suatu makna dari suatu hal yang meliputi kemampuan menangkap arti, menerangkan, menyimpulkan, melihat hubungan dan menerapkan apa yang dimengerti ke dalam keadaan dan situasi lainnya. Tingkat Pengetahuan adalah seberapa mampukah seseorang dalam menangkap arti, menerangkan, menyimpulkan, melihat hubungan serta mampu menerapkan apa yang dimengerti ke dalam keadaan dan situasi lainnya.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kerendahan. Beberapa kelemahan dan kerendahan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil tes, sehingga dimungkinkan adanya unsur rendah objektif dalam pengisian tes. Selain itu dalam pengisian tes melalui *google form* diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran instrumen tes penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal tentang peraturan pertandingan futsal di tingkat SMA/SMK sederajat se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 2,99% (2 siswa), “rendah” sebesar 29,85% (20 siswa), “sedang” sebesar 58,21% (39 siswa), “tinggi” sebesar 7,46% (5 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 1,49% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 47,01, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal tentang peraturan futsal di tingkat SMA/SMK sederajat se-kecamatan Wonosari kabupaten Gunungkidul dalam kategori “sedang”

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini merupakan informasi yang sangat bermanfaat bagi guru/pelatih sebagai pertimbangan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang peraturan futsal.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi guru/pelatih supaya dalam melaksanakan ekstrakurikuler lebih optimal dan penyampaian semua materi bisa tersampaikan dengan baik, terutama tentang pengetahuan peraturan futsal.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat Pengetahuan peraturan pertandingan futsal peserta ekstrakurikuler futsal di tingkat SMA/SMK sederajat se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian tentang tingkat Pengetahuan peraturan pertandingan futsal peserta ekstrakurikuler futsal di tingkat SMA/SMK sederajat se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul dengan menggunakan metode lain.
3. Kepada peneliti lain agar lebih ketat dalam mengawasi responden dalam mengisi instrumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Mikha Widiyanto. 2013: 182. Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Anas Sudijono. 2005. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Anas Sudijono. 2009: 40 Pengantar evaluasi pendidikan. Jakarta: Rajagrafindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006: 76 Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006: 160 Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010: 207 Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2015:87 Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Arvan Fetura, Tri Ani Hastuti. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 13 (2), 2017, 50-57. Pengetahuan mahasiswa terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani. Universitas Negeri Yogyakarta. Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta, 55281, Indonesia
- Cahyo Urip Widodo. 2017. “Tingkat Pengetahuan Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli SMP Negeri Se-Kecamatan Pandak Kabupeten Bantul Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli”. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febyan Aditya Krisnanto. 2014. Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Materi Permainan Bola Basket SMA Negeri Se-Kabupaten. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- FIFA. *Laws Of The Game 2018 / 2019*. Jakarta: PSSI
- KEMENDIKBUD. 2020. Lampiran Skb 4 Menteri. Diunduh dari <https://lldikti13.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/06/Lampiran-SKB-4-Menteri-Pdf-1.pdf> pada Juli 2020.
- Komarudin, 2015. Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Sistem Pembimbingan dan Pembinaan Olahraga di Indonesia. *Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, p. 1.
- Muhammad Asriady Mulyono. 2014. Buku Pintar Panduan Futsal. Jakarta Timur: LaskarAksara.


- Nurhadi Santoso dan Aris Fajar Pambudi (2016: 2). Volume 12, Nomor 2, November 2016. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Nurhidayat. 2020. *Tingkat Pengetahuan Pemain Terhadap Peraturan Permainan Futsal (LAWS OF THE GAME 2014/2015) (Survei Pada TIM FUTSAL LIGA WONOSOBO Tahun 2019)*. Under Graduates Thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Octi Linda Setyowati. 2015. “Pengetahuan Atlet Polo Air DIY terhadap Peraturan Permainan”. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim 2013: 44 Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007: 35 Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014: 60. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. 1991: 7 Statistik dalam Basic Jilid I. Yogyakarta. Andi Offset.
- Saryono. 2006. Futsal Sebagai Salah Satu Permainan Alternatif Untuk Pembelajaran Sepakbola Dalam Pendidikan Jasmani. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 3, Nomor 3, November 2006. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Wibowo, Yuyun Ari & Andriyani, Fitria Dwi. 2015. Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah. Yogyakarta : UNY Press

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	No. Soal
Tingkat Pengetahuan Peraturan Futsal pada siswa Ekstrakurikuler Futsal di Tingkat SMA/SMK Sederajat se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul	Peraturan Futsal	Lapangan	1, 2
		Bola	3
		Jumlah Pemain	4
		Perlengkapan Pemain	5
		Wasit dan Asisten Wasit	6, 7
		Durasi Pertandingan	8, 9
		Memulai dan memulai kembali permainan	10
		Bola di dalam dan di luar permainan	11
		Cara mencetak gol	12, 13
		Pelanggaran dan perbuatan tidak sopan	14
		Tendangan bebas	15
		Tendangan Pinalti	16
		Tendangan Kedalam	17
		Tendangan dan lemparan	18, 19
Tendangan Sudut	20		
Jumlah			

Lampiran 2. Pemberian Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GUNUNGKIDUL
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 GUNUNGKIDUL
Jln. Sunan Ampel 68 Trimulya II Kepek Wonosan Gunungkidul Kode Pos 55813
Telp. (0274) 391377 e-mail : manwma@gmail.com web : man1gunungkidul.sch.id

Nomor : B- 157 /Ma.12.8/PP.00.6/03/2021
Lamp. : -
Hal : Pemberian Izin Penelitian

23 Maret 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 536/UN34.16/PT.01.04/2021 tanggal 22 Maret 2021 tentang Permohonan Izin Penelitian bagi :

Nama : DANY RAHMANTO
NIM : 14601241141
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi-S1



bahwa saudara tersebut di atas akan melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang akan dilaksanakan pada :

Waktu : 29 Maret s.d. 2 April 2021
Lokasi/Obyek : MAN 1 Gunungkidul
Judul Penelitian : "Tingkat Pemahaman Peraturan Pertandingan Futsal di SMA/SMK Se-Kecamatan Wonosari"

Maka bersama ini kami tidak keberatan untuk memberikan ijin penelitian bagi saudara tersebut.

Demikian surat izin ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.


Kepala;

Kholis Muhajir

Lampiran 3. SK Penelitian SMK Kesehatan Wonosari



YAYASAN PENDIDIKAN GUNUNGKIDUL (YAPENDGUN)

SMK KESEHATAN WONOSARI

NPSN : 69859398 NSS : 342040301008

Ijin Dinas Dikpora Gunungkidul Nomor : 421/109/KPTS/2014 tertanggal 19 Juni 2014

Kampus :

Jl. Nusantara No. 12 Ledoksari, Kepek, Wonosari, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta

Telpon 0274 2910500 email : smk_keswari@yahoo.com website : smkkesehatanwonosari.blogspot.com



Kompetensi Keahlian :

Asisten Keperawatan

Farmasi Klinis dan Komunitas

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 67/D/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Sutarman.M.M.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Kesehatan Wonosari

Menerangkan bahwa :

Nama : Dany Rahmanto
NIM : 14601241141
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi – S1 Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 29 Maret – 2 April 2021 di SMK Kesehatan Wonosari sebagai syarat penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul :

“Tingkat Pemahaman Peraturan Pertandingan Futsal Di SMA/SMK Se-Kecamatan Wonosari”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Wonosari, 22 Juni 2021

Kepala Sekolah



Drs. Sutarman, M.M

Lampiran 4. SK Penelitian SMK 3 Wonosari


Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. GUNUNGKIDUL
SMKN 3 WONOSARI
ꦑꦸꦁꦒꦸꦤꦏꦶꦢꦸꦭꦩꦏꦤ꧀ꦠꦶꦩꦠꦶꦩꦏꦸꦫꦶ
Jl. Pramuka Tawarsari Wonosari Gunungkidul, DIY 55812 Telp. (0274) 394250 Fax. (0274) 394438
E-mail : smkn3wno@yahoo.com Website: www.smkn3wonosari-gk.sch.id

SURAT KETERANGAN
NO. 070 / 0457

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. SUSANTA, M.Eng.
NIP	: 196509291989031006
Pangkat/Gol	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMKN 3 Wonosari Gunungkidul

Menerangkan bahwa

Nama	: DANY RAHMANTO
NIM	: 14601241141
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi – S1
Fakultas/Instansi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "Tingkat Pemahaman Peraturan Pertandingan Futsal Di SMA/SMK Se-Kecamatan Wonosari" di SMKN 3 Wonosari.

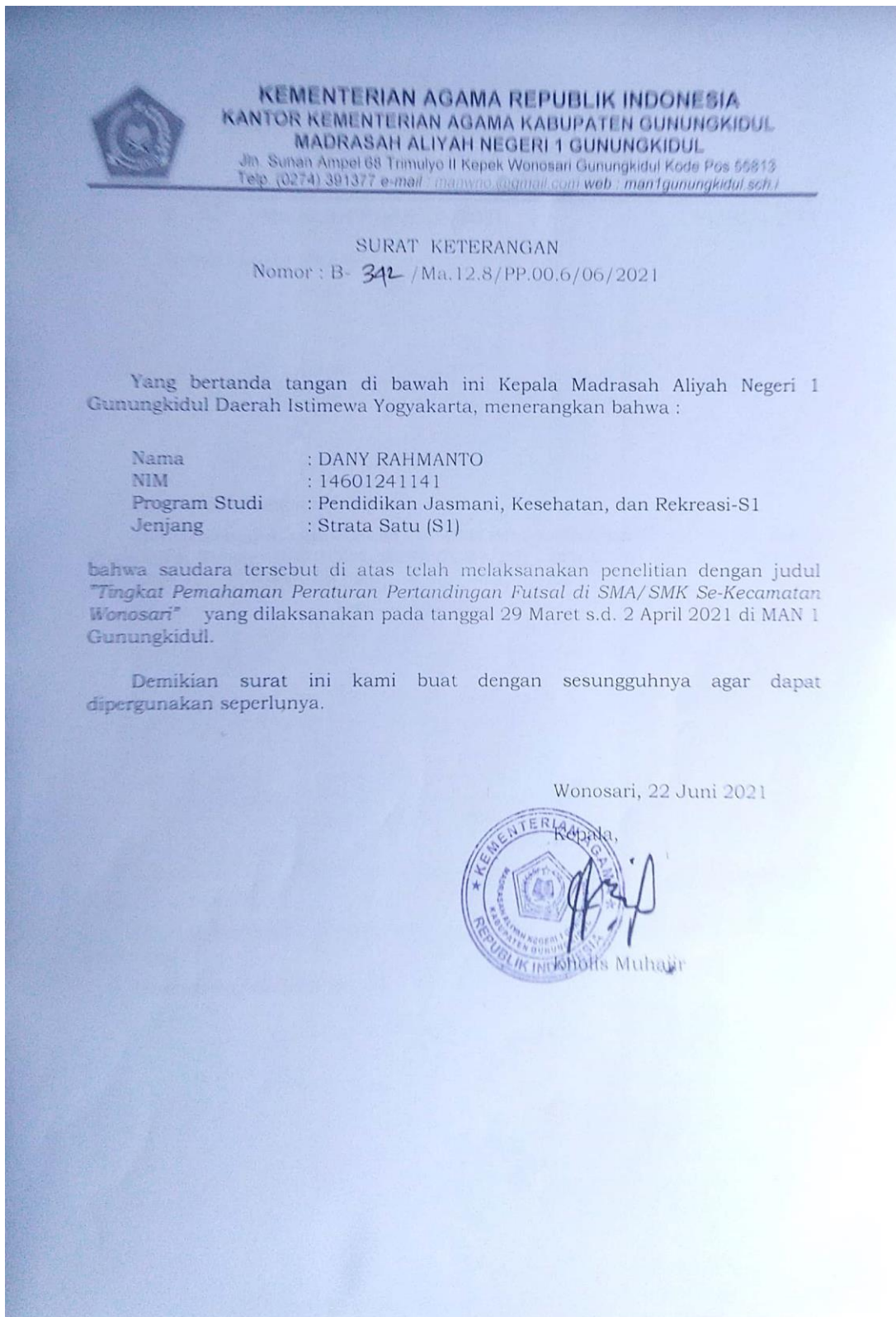
Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 23 Juni 2021
Kepala Sekolah

Drs. SUSANTA, M.Eng.
NIP. 196509291989031006



Lampiran 5. SK Penelitian MAN Wonosari



Lampiran 6. Surat Validasi Ahli

SURAT VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedy Destra Wijayanto, S. Pd
No Lisensi :

Menerangkan bahwa angket saudara:

Nama : Dany Rahmanto
NIM : 14601241141
Jurusan : PJKR
Judul : "Tingkat Pemahaman Peraturan Pertandingan Futsal Tingkat SMA/SMK se-Kecamatan Wonosari".

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen untuk penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peraturan futsal yang dipakai untuk penelitian masih menggunakan peraturan futsal tahun 2019/2020 karena untuk peraturan futsal yang baru belum di sosialisasikan ke wasit futsal di daerah Gunungkidul.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2021



Dedy Destra Wijayanto, S. Pd

Lampiran 7. Angket Peraturan Pertandingan Futsal

TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA EKSTRAKULIKULER FUTSAL TENTANG PERATURAN PERTANDINGAN FUTSAL DI SMA/SMK SE- KECAMATAN WONOSARI

I. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pertanyaan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan Pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pertanyaan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan Pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (\surd) atau (X) pada salah alternatif jawaban yang dipilih.

B : Benar

S : Salah

II. Isilah data ini dengan benar

1. Nama :
2. Kelas :
3. Sekolah :
4. Sejak Kapan Anda Bermain :
Futsal
5. Apakah Anda Pernah Belajar :
Mengenai Peraturan
Pertandingan Futsal

Contoh Pengisian Angket :

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Sistem pertandingan pada pertandingan futsal adalah		

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Pada pertandingan futsal memiliki daerah pergantian pemain.		

2	Lapangan futsal memiliki 2 titik pinalti yang memiliki fungsi yang sama.		
3	Bola yang rusak atau cacat tidak dapat diganti selama pertandingan tanpa ijin dari wasit.		
4	Jumlah pemain yang bermain di dalam lapangan adalah 6		
5	Seragam kiper boleh sama dengan pemain lainya dari corak hingga warna		
6	Wasit berhak melanjutkan pertandingan, manakala tim yang sedang menguasai bola sebelumnya dilanggar oleh pemain lawan		
7	Wasit kedua dibatasi kewenangannya oleh wasit utama. Jika wasit kedua melakukan tindakan di luar ketentuan yang berlaku, dapat di dikeluarkan dari lapangan oleh wasit utama bila dirasa perlu		
8	Pertandingan futsal terdiri dari 2 babak yang masing-masing babak berdurasi 20 menit		
9	Perpanjangan waktu digunakan karena di pertandingan tersebut belum ada pemenang, waktu yang di berikan adalah 10 dalam satu babak saja		
10	Saat kick off bola boleh di tendang kemana saja tidak melulu maju kedepan, bahkan bisa ditendang langsung ke gawang lawan		
11	Bola dikatakan telah meninggalkan lapangan pertandingan manakala bola dengan sepenuhnya melewati garis batas tepi lapangan.		
12	Bola dikatakan gol apabila setidaknya $\frac{1}{4}$ badan bola sudah melewati garis gawang		
13	Penentuan pemenang dalam suatu pertandingan futsal ditentukan oleh banyak gol yang dilakukan oleh satu tim, dimana jumlah gol lawan ciptakan lebih sedikit		

14	Protes keras terhadap keputusan wasit dan memperdebatkan kredibilitas wasit yang tengah memimpin pertandingan dapat dikenakan kartu kuning hingga kartu merah		
15	Sebuah tim yang melakukan pelanggaran sebanyak 8 kali dapat dikenakan tendangan bebas langsung		
16	Dalam menjalankan hukuman pinalti posisi kaki penjaga gawang tidak melulu harus menginjak garis horizontal gawang		
17	Tendangan ke dalam pada permainan futsal dikarenakan terjadi sebuah pelanggaran		
18	Penjaga gawang tidak di perbolehkan melakukan lemparan atau tendangan gawang dari area pinalti		
19	Penjaga gawang tidak di perkenankan menguasai bola hasil lemparan atau tendangan sendiri sebelum menyentuh pemain lainnya (pemain dari tim lainnya)		
20	Saat tendangan sudut jarak pemain bertahan dengan bola adalah 5 meter		

Lampiran 8. Analisis Data SPSS Validitas dan Reliabilitas Soal

A. Lampiran Hasil Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.188	.727	21

B. Lampiran Hasil Validitas

Correlations

		PERTANYAAN 17	PERTANYAAN 18	PERTANYAAN 19	PERTANYAAN 20	JUMLAH
PERTANYAAN1	Pearson Correlation	.328	-.287	-.167	.471*	-.199
	Sig. (2-tailed)	.158	.220	.482	.036	.401
	N	20	20	20	20	20
PERTANYAAN2	Pearson Correlation	-.369	-.369	-.408	-.245	-.337
	Sig. (2-tailed)	.110	.110	.074	.299	.146
	N	20	20	20	20	20
PERTANYAAN3	Pearson Correlation	.616**	.616**	.328	-.032	-.117
	Sig. (2-tailed)	.004	.004	.158	.895	.623
	N	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		PERTANYAAN 17	PERTANYAAN 18	PERTANYAAN 19	PERTANYAAN 20	JUMLAH
PERTANYAAN4	Pearson Correlation	.032	-.179	-.257	.341	.278
	Sig. (2-tailed)	.895	.450	.274	.142	.235
	N	20	20	20	20	20
PERTANYAAN5	Pearson Correlation	.596**	.596**	.492*	.032	.079
	Sig. (2-tailed)	.008	.008	.027	.895	.742
	N	20	20	20	20	20
PERTANYAAN6	Pearson Correlation	-.174	.290	-.236	.303	.081
	Sig. (2-tailed)	.463	.215	.317	.195	.733
	N	20	20	20	20	20
PERTANYAAN7	Pearson Correlation	-.101	-.302	-.204	.314	-.192
	Sig. (2-tailed)	.673	.198	.388	.177	.417
	N	20	20	20	20	20
PERTANYAAN8	Pearson Correlation	.739**	.533*	.458*	-.171	-.212
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	.042	.471	.370
	N	20	20	20	20	20
PERTANYAAN9	Pearson Correlation	.464*	.183	.229	.015	-.113
	Sig. (2-tailed)	.039	.440	.332	.951	.635
	N	20	20	20	20	20
PERTANYAAN10	Pearson Correlation	.032	.032	-.043	.560*	.278
	Sig. (2-tailed)	.895	.895	.858	.010	.235
	N	20	20	20	20	20
PERTANYAAN11	Pearson Correlation	.302	.302	.408	-.105	-.218
	Sig. (2-tailed)	.198	.198	.074	.660	.356
	N	20	20	20	20	20
PERTANYAAN12	Pearson Correlation	-.066	-.504*	-.134	.206	.176
	Sig. (2-tailed)	.783	.023	.574	.384	.457
	N	20	20	20	20	20
PERTANYAAN13	Pearson Correlation	.464*	.183	-.057	.308	-.113
	Sig. (2-tailed)	.039	.440	.811	.166	.635
	N	20	20	20	20	20
PERTANYAAN14	Pearson Correlation	.596**	.192	.492*	-.179	-.063
	Sig. (2-tailed)	.008	.418	.027	.450	.792
	N	20	20	20	20	20
PERTANYAAN15	Pearson Correlation	.058	.522*	.000	.545*	.383
	Sig. (2-tailed)	.808	.018	1.000	.013	.116
	N	20	20	20	20	20
PERTANYAAN16	Pearson Correlation	-.066	-.285	.089	.435	.232
	Sig. (2-tailed)	.783	.223	.709	.055	.325
	N	20	20	20	20	20
PERTANYAAN17	Pearson Correlation	1	.192	.492*	.242	-.115
	Sig. (2-tailed)		.418	.027	.303	.090
	N	20	20	20	20	20
PERTANYAAN18	Pearson Correlation	.192	1	.082	.032	.117

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		PERTANYAAN 17	PERTANYAAN 18	PERTANYAAN 19	PERTANYAAN 20	JUMLAH
PERTANYAAN18	Sig. (2-tailed)	.418		.731	.895	.623
	N	20	20	20	20	20
PERTANYAAN19	Pearson Correlation	.492*	.082	1	-.043	.173
	Sig. (2-tailed)	.027	.731		.858	.467
	N	20	20	20	20	20
PERTANYAAN20	Pearson Correlation	.242	.032	-.043	1	.305
	Sig. (2-tailed)	.303	.895	.858		.191
	N	20	20	20	20	20
JUMLAH	Pearson Correlation	-.115	.117	.173	.305	1
	Sig. (2-tailed)	.630	.623	.467	.191	
	N	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9. Dokumentasi



